

Katalog BPS : 9201001.1377



INDIKATOR EKONOMI

Kota Pariaman

TAHUN 2015

<http://pariaman>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015

ISBN : 978-602-1390-39-9
Nomor Publikasi : 13774.001
Katalog : 9201001.1377

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 67 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Gambar Kover oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Ilustrasi Kover : 1. Tabuik Pariaman
2. Kain Songket Khas Pariaman
3. Pantai Gandorih Pariaman

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dicetak oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi “ **Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015**” merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan sebelumnya. Publikasi ini disusun dan diterbitkan oleh BPS Kota Pariaman dan merupakan publikasi ke-sembilan yang diterbitkan sebagai lanjutan dari “**Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2013**”.

Publikasi ini memuat data-data tentang kondisi ekonomi makro, perkembangan sektor-sektor ekonomi, perkembangan harga, serta perkembangan perbankan dan lembaga keuangan yang ada di Kota Pariaman. Selain itu, dalam publikasi ini juga disajikan analisa deskriptif mengenai data-data yang ditampilkan. Data-data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama dalam merencanakan dan mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan di Kota Pariaman.

Penghargaan dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun lembaga swasta yang telah membantu menyediakan data bagi penyusunan publikasi ini.

Disadari bahwa publikasi ini memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pariaman, Oktober 2016
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN
Kepala,

Ir. Muhammad Hudaya

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Penjelasan Umum	2
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB II KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN	7
2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman	8
2.2. Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap Provinsi Sumatera Barat	10
2.3. Struktur Perekonomian Kota Pariaman	13
2.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral	19
2.5. PDRB Perkapita dan Pendapatan Perkapita	22
BAB III PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN	26
3.1. Pertanian dan Perikanan	26
3.1.1. Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	29
3.1.2. Sub Sektor Perikanan	36

3.2. Transportasi	40
3.3. Industri Pengolahan	45
3.4. Pariwisata	49
BAB IV PERKEMBANGAN HARGA-HARGA	52
4.1. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok di Kota Pariaman	54
4.2. Perkembangan Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman	57
BAB V PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN	62
5.1. Perkembangan Perbankan	62
5.2. Perkembangan Kredit	64
5.3. Perkembangan Koperasi	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Perkembangan Nilai PDRB ADHB Kota Pariaman (Milyar Rupiah) dan Kontribusinya terhadap PDRB ADHB Provinsi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2010 – 2015	12
Tabel 2.2.	Perkembangan Nilai PDRB ADHK Kota Pariaman (Milyar Rupiah) dan Kontribusinya terhadap PDRB Propinsi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2010 – 2015	13
Tabel 2.3.	Struktur Ekonomi Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010 – 2015	17
Tabel 2.4.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2015	21
Tabel 2.5.	PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Penduduk Kota Pariaman Tahun 2010-2015	23
Tabel 3.1.	Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Subsektor di Kota Pariaman Tahun 2015	27
Tabel 3.2.	Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	28
Tabel 3.3.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2015	29
Tabel 3.4.	Luas Panen dan Produksi Palawija di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	31
Tabel 3.5.	Luas Panen dan Produksi Hortikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	32
Tabel 3.6.	Luas Panen dan Produksi Hortikultura Buah-buahan di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	33

Tabel 3.7.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Di Kota Pariaman Tahun 2013-2015	34
Tabel 3.8.	Populasi Ternak Menurut Jenis di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015 ...	36
Tabel 3.9.	Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015	37
Tabel 3.10.	Produksi Ikan Laut Menurut Jenis Ikan di Kota Pariaman Tahun 2015 ..	38
Tabel 3.11.	Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015	39
Tabel 3.12.	Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman Tahun 2015	39
Tabel 3.13.	Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2015	40
Tabel 3.14.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Di Kota Pariaman Tahun 2012– 2015	41
Tabel 3.15.	Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan Di Kota Pariaman Tahun 2009 – 2015	44
Tabel 3.16.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2015	45
Tabel 3.17.	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015	46
Tabel 3.18.	Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, Dan Kimia di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	47
Tabel 3.19.	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015	48
Tabel 3.20.	Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015 ..	48
Tabel 3.21.	Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2011 – 2015	49

Tabel 3.22.	Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya Di Kota Pariaman Tahun 2009 – 2015	50
Tabel 3.23.	Kapasitas Hotel dan Penginapan Di Kota Pariaman Tahun 2015	50
Tabel 4.1.	Harga Rata-Rata Bahan Pokok (Rupiah) Di Kota Pariaman Tahun 2015	55
Tabel 4.2.	Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah) Di Kota Pariaman Tahun 2015	58
Tabel 5.1.	Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	63
Tabel 5.2.	Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Ribuan Rupiah) Tahun 2012- 2015	65
Tabel 5.3.	Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum Di Kota Pariaman Tahun 2011-2015	66
Tabel 5.4.	Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target Di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2010 – 2015	8
Gambar 2.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Persen) Tahun 2010 – 2015	9
Gambar 2.3.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2010 - 2015	10
Gambar 2.4.	Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Sumatera Barat (Milyar Rupiah) Tahun 2010 – 2015	11
Gambar 2.5.	Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2015	14
Gambar 2.6.	Kontribusi PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Kelompok Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2011 – 2015	18
Gambar 3.1.	Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Subsektor di Kota Pariaman Tahun 2015	27
Gambar 3.2.	Rata-rata Produksi Padi Sawah (Ton) di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	30
Gambar 3.3.	Perkembangan Produktivitas Hortikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2015	33
Gambar 3.4.	Perkembangan Jumlah Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Rp) Perikanan Laut di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	37
Gambar 3.5.	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan Di Kota Pariaman Tahun 2012– 2015	42
Gambar 3.6.	Laju Pertumbuhan PDRB Angkutan Rel Kota Pariaman Tahun 2009 – 2015	43
Gambar 3.7.	Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015	43

Gambar 4.1.	Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Pokok di Kota Pariaman Tahun 2014 – 2015	54
Gambar 4.2.	Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2015	57
Gambar 5.1.	Nilai Posisi Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2015	63
Gambar 5.2.	Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2011 – 2015	64

<http://pariamankota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu.



#struktur ekonomi



#stabilitas harga



#pertumbuhan output

KOTA PARIAMAN



Sumber: <http://www.kemendagri.go.id/>

Tahukah Anda?

Kota Pariaman terdiri dari empat kecamatan: Pariaman Selatan (16 desa), Pariaman Tengah terdiri (6 desa dan 16 kelurahan), Pariaman Timur (16 desa), dan Pariaman Utara (17 desa).

Kekayaan sumber daya dan keunikan adat istiadat yang dimiliki Kota Pariaman, diharapkan menjadi sumber daya yang dapat menghadirkan pendapatan bagi daerah ini.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Umum

Pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pengembangan potensi-potensi ekonomi yang terdapat di daerah.

Untuk memantau dan mengetahui sampai sejauh mana perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah, diperlukan suatu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran terhadap hasil pembangunan yang telah dan akan dicapai. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan daerah dan bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat gambaran hasil pembangunan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu. Adanya pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan kinerja perekonomian, dan sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja perekonomian. Namun demikian, pembangunan di bidang ekonomi tidak hanya ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tapi juga mengacu pada prinsip pemerataan tingkat kesejahteraan. Dengan makin meratanya tingkat kesejahteraan akan memperkecil kesenjangan atau gap distribusi pendapatan, dan diharapkan tidak ada lagi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (*under poverty line*).

Dengan demikian, dalam melihat perkembangan perekonomian suatu daerah secara utuh, masing-masing indikator ekonomi tidak dapat dipandang secara terpisah satu sama lain. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperhatikan masalah pemerataan dan perluasan kesempatan kerja bukanlah indikasi

yang baik dari sudut pandang makro. Angka pertumbuhan ekonomi harus selalu diupayakan meningkat secara terencana, dengan tetap memperhatikan pemerataan kesempatan kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan yang lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian dapat lebih digali potensi ekonomi yang kurang produktif dan tertinggal diupayakan menjadi lebih produktif dan berkembang sehingga pada akhirnya dapat mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Pada waktu itu Kota Otonom Pariaman terdiri dari tiga kecamatan, yang terbagi menjadi 55 desa dan 16 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan yakni Kecamatan Pariaman Selatan yang terdiri dari 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari 6 desa dan 16 kelurahan, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, dan Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa.

Kota Pariaman identik dengan kota yang dikelilingi pantai dengan rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-15 meter dari permukaan laut. Secara geografis, Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi utara, selatan, dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Secara keseluruhan panjang garis pantai yang dimiliki adalah sepanjang 12 km².

Kota Pariaman merupakan wilayah administratif yang berusia relatif masih sangat muda. Meskipun demikian, pemerintah daerahnya selalu berupaya agar mampu melaksanakan peningkatan pembangunan yang berkesinambungan, sehingga tidak tertinggal oleh daerah lainnya. Kekayaan sumber daya dan keunikan adat istiadat yang dimiliki Kota Pariaman, diharapkan menjadi sumber daya yang dapat menghadirkan pendapatan bagi daerah ini. Keuletan dan kegigihan masyarakat Kota Pariaman dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu juga adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam upaya percepatan pembangunan di seluruh sektor ekonomi, dengan tetap mempertahankan sektor-sektor unggulan dan lebih menggali potensi dari sektor-sektor yang kurang berkembang.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan produksi atau output lapangan usaha yang secara bersama-sama mendukung dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan perekonomian Kota Pariaman. Tingkat kestabilan harga juga akan disajikan dalam publikasi ini. Stabilitas harga perlu diamati, karena kondisi ekonomi yang tidak didukung dengan kestabilan harga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2015, merupakan publikasi yang memuat data tentang indikator-indikator perekonomian yang ada di Kota Pariaman selama tahun 2010-2015.

Maksud penyusunan publikasi Indikator Ekonomi ini adalah agar didapat gambaran secara lengkap tentang perkembangan perekonomian yang terjadi selama tahun 2010-2015 di Kota Pariaman. Dengan adanya publikasi indikator ekonomi ini diharapkan akan diperoleh informasi sebagai bahan untuk evaluasi program dan pembangunan yang telah dilaksanakan serta untuk merencanakan program-program yang akan dilaksanakan.

Tantangan dan peluang yang tergambar dalam publikasi ini, diharapkan akan dapat diantisipasi sedini mungkin, sehingga program pembangunan yang telah disusun dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi indikator ekonomi tahun 2015 ini, terdiri dari 5 (lima) bab, yang dirangkum dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penyusunan Buku Indikator Ekonomi didahului dengan penjelasan umum, maksud dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

Pada bab ini disajikan perkembangan perekonomian Kota Pariaman dengan menyajikan perkembangan nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi sektoral serta PDRB perkapita dan pendapatan perkapita.

BAB III PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN

Dalam bab ini menyajikan perkembangan sektor ekonomi mulai dari sektor pertanian, transportasi, industri, hingga pariwisata di Kota Pariaman.

BAB IV PERKEMBANGAN HARGA-HARGA

Perkembangan harga-harga yang terjadi di Kota Pariaman merupakan bahasan berikutnya untuk melengkapi isian publikasi Indikator Ekonomi Kota Pariaman ini.

BAB V PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

Dunia perbankan menjadi salah satu lembaga yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Pada bab ini akan disajikan perkembangan dunia perbankan dan koperasi di Kota Pariaman.



BAB II

KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

1. Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman tahun 2015 sebesar 5,78%



2. Pertanian adalah penyumbang PDRB terbesar Kota Pariaman tahun 2015



BAB II

KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

Program penting Pemerintah Daerah Kota Pariaman dalam melakukan pembangunan adalah upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program pembangunan yang dilakukan sudah efektif dan efisien, selain untuk mengetahui tingkat pencapaian target.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian Kota Pariaman adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

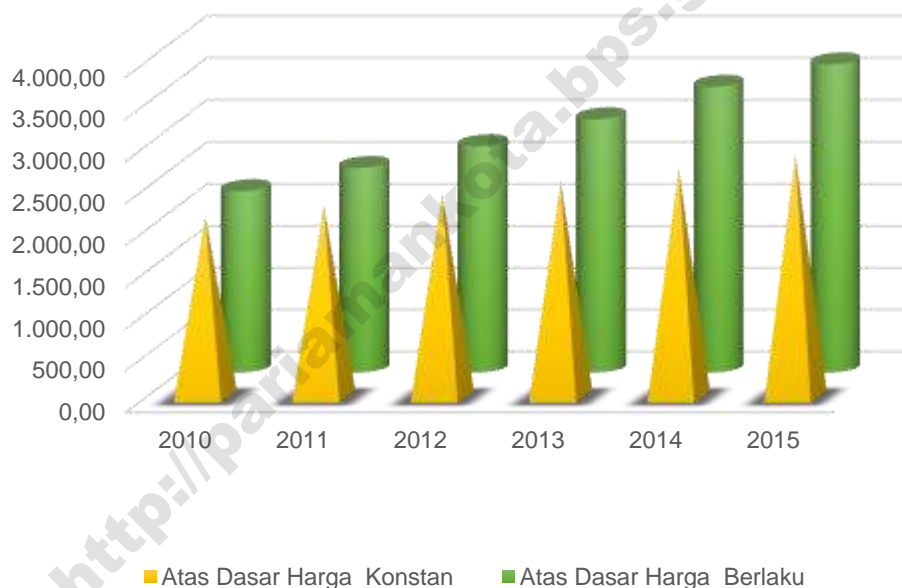
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada tahun berjalan. Dalam PDRB ADHB masih memasukkan faktor inflasi di dalamnya (belum dieliminasi). Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada suatu tahun tertentu. Tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan PDRB dalam publikasi ini adalah tahun 2010, mengikuti rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008). Selain itu, juga terjadi perubahan dalam pengelompokan klasifikasi dari sembilan lapangan usaha menjadi tujuh belas lapangan usaha.

Berbeda dengan PDRB ADHB, PDRB ADHK sudah mengeliminasi faktor inflasi, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kenaikan pendapatan riil. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi antar waktu dalam suatu wilayah, sedangkan PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam satu kurun waktu di suatu wilayah. PDRB ADHK merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun sebelumnya (n-1), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen.

Perkembangan nilai PDRB Kota Pariaman dari tahun 2010-2015 secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini :



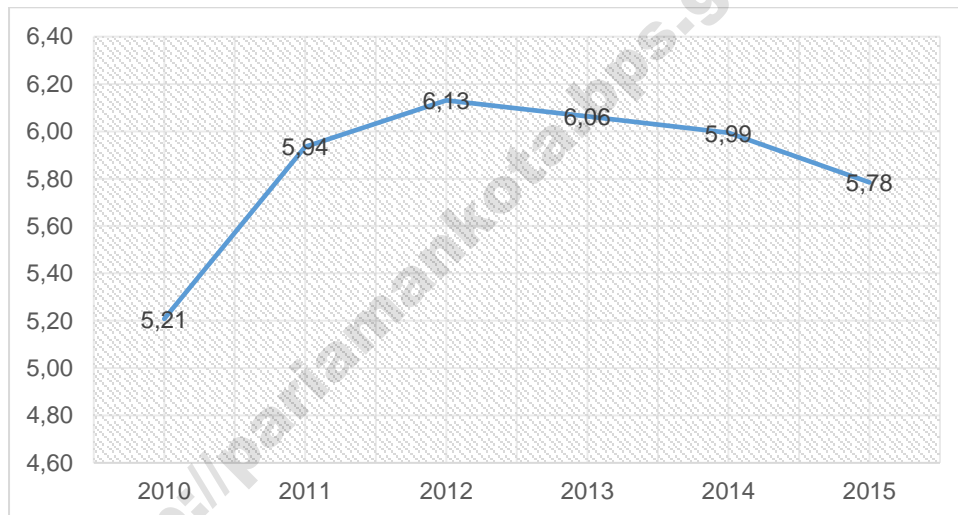
**Gambar 2.1. Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Milyar Rupiah)
Tahun 2010 - 2015**

Secara umum dapat dilihat bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir PDRB ADHB Kota Pariaman, nilainya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mulai dari 2.169,21 milyar rupiah pada tahun 2010, hingga mencapai 3.673,39 milyar rupiah pada tahun 2015. Sejalan dengan hal tersebut, nilai PDRB ADHK juga cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Namun demikian, terlihat bahwa grafik kenaikan nilai PDRB ADHB lebih tinggi dari PDRB

ADHK. Hal tersebut disebabkan nilai PDRB ADHB ini masih mengandung pengaruh akibat perubahan harga (inflasi), sehingga angkanya belum dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman secara riil.

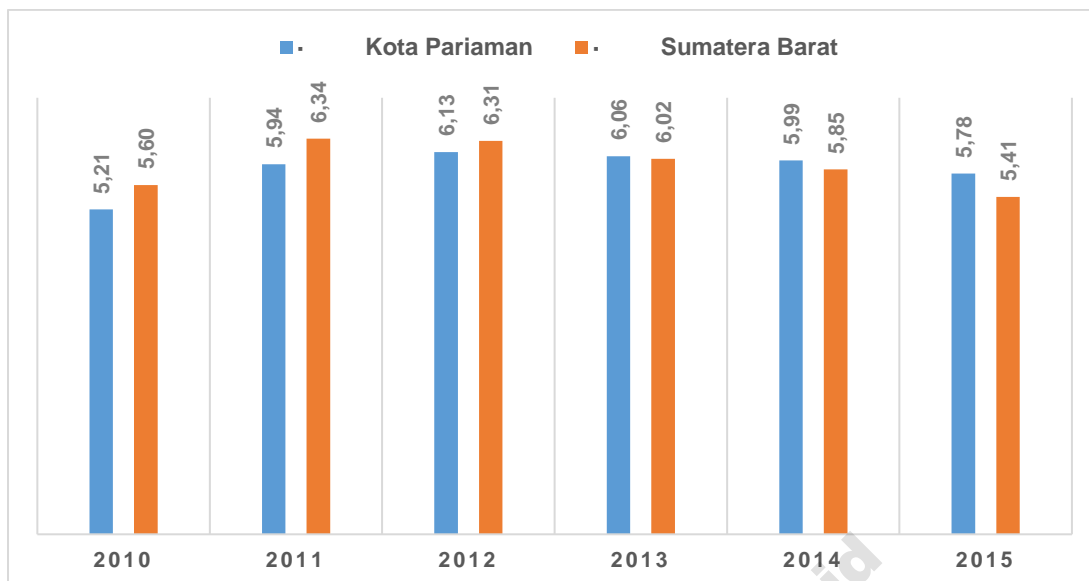
Pada gambar terlihat bahwa nilai PDRB ADHK Kota Pariaman selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman selalu positif dalam kurun waktu 2010 hingga 2015.

Untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi kita menggunakan penghitungan PDRB ADHK, dimana angka pertumbuhan yang dihasilkan benar-benar akibat perubahan jumlah nilai produksi sektoral serta sudah terbebas dari pengaruh harga. Grafik pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Persen)
Tahun 2010 – 2015**

Kinerja perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 5,78 persen dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, terlihat bahwa tren laju pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman mengalami penurunan semenjak tahun 2013. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012, sebesar 6,13 persen, kemudian berangsur-angsur menurun pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berturut-turut menjadi menjadi 6,06 persen; 5,99 persen dan 5,78 persen pada tahun 2015. Hal tersebut berarti meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman menunjukkan kinerja yang positif, namun laju pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



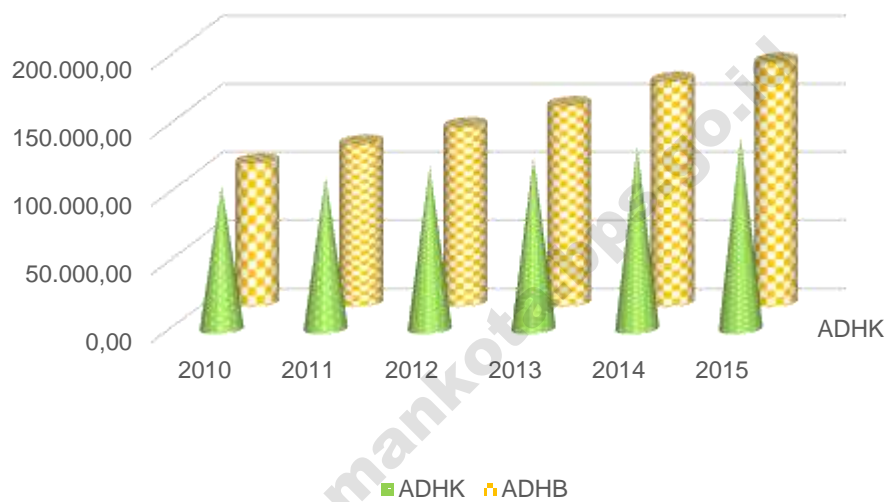
Gambar 2.3. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2010 - 2015

Jika dibandingkan dengan Sumatera Barat, mulai tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman lebih tinggi dari Sumatera Barat. Kondisi ini masih terus berlangsung hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 Kota Pariaman mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,78 persen, sedangkan Sumatera Barat sebesar 5,41 persen.

2.2. Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap Provinsi Sumatera Barat

Kinerja perekonomian di setiap kabupaten/kota akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur perekonomian di tingkat provinsi dan nasional. Begitu pula kinerja ekonomi Kota Pariaman sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan, baik dari perekonomian Provinsi Sumatera Barat maupun nasional. Kontribusi PDRB suatu kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi atau nasional penting untuk diamati untuk membandingkan kinerja ekonominya, baik antar waktu maupun antar kabupaten/kota lainnya dalam provinsi yang bersangkutan, sebagai salah satu bahan penentuan kebijakan bagi pemerintah daerah.

Tidak jauh berbeda kondisinya dengan Kota Pariaman, PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Sumatera Barat juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2015. Pada tahun 2010, PDRB ADHB Sumatera Barat mencapai 105.017,74 milyar rupiah, kemudian berangsur-angsur naik hingga mencapai 178.810,46 milyar rupiah pada tahun 2015. Begitu juga PDRB ADHK Sumatera Barat yang berangsur-angsur naik dari senilai 105.017,74 milyar rupiah pada tahun 2010, hingga mencapai 140.529,15 milyar rupiah pada tahun 2015.



Gambar 2.4. Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Sumatera Barat (Milyar Rupiah) Tahun 2010 – 2015

Pada tabel 2.1. diperlihatkan perkembangan nilai PDRB ADHB Kota Pariaman dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai PDRB ADHB Kota Pariaman terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2015. Begitu pula terjadi dengan PDRB ADHK Sumatera Barat yang nilainya terus mengalami kenaikan selama kurun waktu yang sama.

Selanjutnya, pada tabel yang sama juga ditampilkan kontribusi PDRB Kota Pariaman terhadap nilai PDRB Sumatera Barat. Sebagai salah satu dari sembilan belas kabupaten/kota di Sumatera Barat, terlihat bahwa kontribusi PDRB ADHB Kota Pariaman terhadap PDRB ADHB Sumatera Barat relatif kecil yaitu sekitar 2 persen.

Meskipun secara agregat nilai tambah PDRB ADHB Kota Pariaman meningkat setiap tahunnya, namun kontribusinya cenderung mengalami penurunan. Dimulai dari 2,066 persen pada tahun 2010, kemudian berangsur-angsur turun menjadi 2,061 pada tahun 2011 hingga 2,057 pada tahun 2013. Meskipun sempat mengalami kenaikan kontribusi pada tahun 2014, kontribusinya kembali mengalami penurunan menjadi 2,054 persen pada tahun 2015.

Tabel 2.1 Perkembangan Nilai PDRB ADHB Kota Pariaman (Milyar Rupiah) dan Kontribusinya terhadap PDRB ADHB Provinsi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2010 – 2015

PDRB ADHB	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kota Pariaman	2.169,21	2.445,42	2.702,08	3.022,08	3.407,28	3.673,39
Sumatera Barat	105.017,74	118.674,29	131.435,65	146.899,83	164.898,84	178.810,46
Kontribusi (%)	2,066	2,061	2,056	2,057	2,066	2,054

Sumber : BPS Kota Pariaman

Tabel 2.2. menampilkan perkembangan nilai PDRB ADHK Kota Pariaman dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai PDRB ADHK Kota Pariaman juga terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2015. Begitu pula terjadi dengan PDRB ADHK Sumatera Barat yang nilainya terus mengalami kenaikan selama kurun waktu yang sama.

Nilai kontribusi PDRB ADHK Kota Pariaman terhadap Sumatera Barat berkisar di angka 2 persen. Tidak berbeda kondisinya dengan tabel sebelumnya, meskipun secara agregat nilai tambah PDRB ADHK Kota Pariaman meningkat setiap tahunnya, namun kontribusinya cenderung mengalami penurunan. Dimulai dari 2,066 persen pada tahun 2010, kemudian berangsur-angsur turun menjadi 2,054 pada tahun 2013. Pada tahun berikutnya, persentasenya kembali naik, hingga pada tahun 2015 menjadi menjadi 2,064 persen.

Tabel 2.2. Perkembangan Nilai PDRB ADHK Kota Pariaman (Milyar Rupiah) dan Kontribusinya terhadap PDRB Propinsi Sumatera Barat (Persen)

Tahun 2010 – 2015

PDRB ADHK	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kota Pariaman	2.169,21	2.297,96	2.438,85	2.586,70	2.741,74	2.900,34
Sumatera Barat	105.017,74	111.679,49	118.724,42	125.940,63	133.316,07	140.529,15
Kontribusi (%)	2,066	2,058	2,054	2,054	2,057	2,064

Sumber : BPS Kota Pariaman

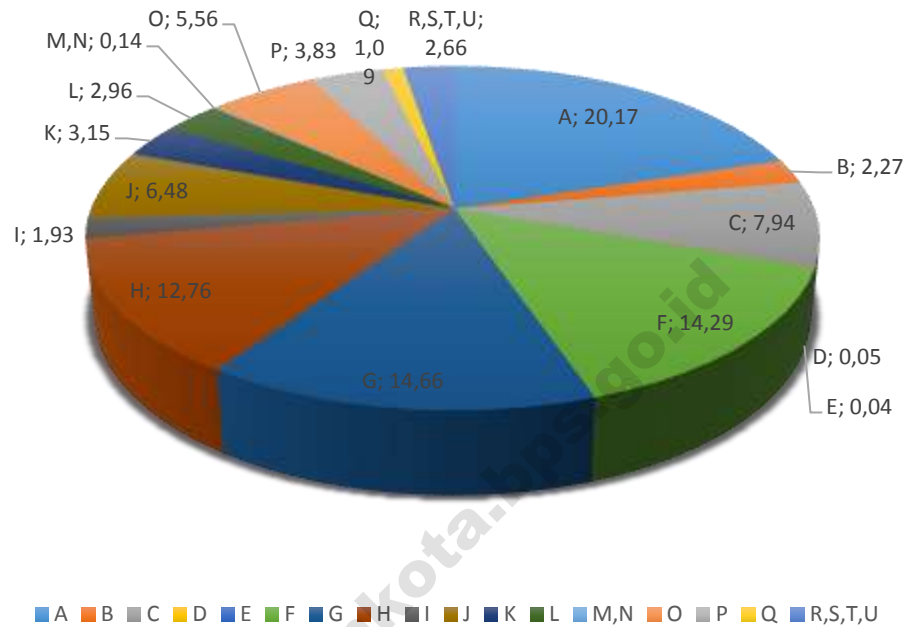
Secara umum, meskipun nilai penurunan kontribusinya sangat kecil, hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Kota Pariaman untuk memacu kembali peningkatan kontribusi PDRBnya terhadap provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kinerja perekonomian dengan mencari terobosan untuk memacu kinerja pada sektor-sektor ekonomi andalan, serta menggali lagi potensi sektor-sektor ekonomi yang masih bisa dikembangkan.

2.3. Struktur Perekonomian Kota Pariaman

Perekonomian suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Perekonomian sangat tergantung pada sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya. Hal tersebut akan berpengaruh pada jenis aktivitas ekonomi yang mendominasi atau struktur ekonomi suatu wilayah.

PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi dapat digunakan untuk melihat struktur perekonomian suatu wilayah. Struktur ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha terhadap pembentukan nilai PDRB. Distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan peranannya dalam menyumbang nilai PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase kontribusi suatu sektor terhadap PDRB, menunjukkan semakin besar pula pengaruh sektor tersebut

dalam perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Dengan mengetahui struktur perekonomian suatu daerah, maka kebijakan pembangunan yang dilakukan dapat diprioritaskan sesuai potensi daerah tersebut.



Gambar 2.5. Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2015

Keterangan:

- A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B Pertambangan & Penggalian
- C Industri Pengolahan
- D Pengadaan Listrik dan Gas
- E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F Kontruksi
- G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor
- H Transportasi & Pergudangan
- I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum
- J Informasi & Komunikasi
- K Jasa Keuangan & Asuransi
- L Real Estate
- M,N Jasa Perusahaan
- O Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
- P Jasa Pendidikan
- Q Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial
- R,S,T,U Jasa Lainnya

Secara umum, peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Pariaman pada tahun 2015 tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun ada beberapa lapangan usaha yang mengalami kenaikan atau penurunan, namun angkanya tidak terlalu signifikan. Lapangan usaha yang mengalami kenaikan kontribusi terbesar adalah konstruksi, dengan nilai kontribusi 13,81 persen pada tahun 2014 kemudian meningkat menjadi 14,29 persen pada tahun 2015. Sementara itu, yang mengalami penurunan kontribusi terbesar adalah administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib; pertanian; dan informasi dan komunikasi dengan nilai penurunan masing-masing sebesar 0,49 persen, 0,46 persen, dan 0,37 persen.

Namun demikian, meskipun mengalami penurunan, pada tahun 2015 struktur perekonomian di Kota Pariaman masih tetap didominasi oleh lapangan usaha pertanian. Kontribusi PDRB ADHB lapangan usaha pertanian terhadap PDRB Kota Pariaman secara keseluruhan merupakan yang terbesar dibanding lainnya, yaitu sebesar 20,17 persen. Jika dirinci menurut subsektornya, perikanan merupakan subsektor yang dominan terhadap PDRB lapangan usaha pertanian dengan nilai kontribusi sebesar 9,10 persen. Kemudian diikuti oleh subsektor tanaman pangan dan hortikultura dengan nilai kontribusi berturut-turut 5,32 dan 3,60 persen. Subsektor peternakan hanya menyumbang sebesar 1,60 persen. Sedangkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu sangat kecil kontribusinya hanya sebesar 0,004 persen.

Lapangan usaha selanjutnya penyumbang terbesar PDRB Kota Pariaman pada tahun 2015 setelah pertanian adalah konstruksi dan perdagangan, dengan nilai kontribusi masing-masing sebesar 14,29 dan 14,66 persen. Keduanya mengalami kenaikan kontribusi dibanding tahun sebelumnya. Lapangan usaha konstruksi mengalami tren kenaikan kontribusi dalam kurun waktu 2010 hingga 2015, sementara lapangan usaha perdagangan mengalami fluktuasi meskipun tidak terlalu besar.

Transportasi dan pergudangan masih menjadi lapangan usaha terbesar keempat penyusun PDRB Kota Pariaman pada tahun 2015, meskipun kontribusinya sedikit menurun dibanding tahun 2014. Jika dilihat menurut subsektornya, terjadi kenaikan kontribusi dalam subsektor angkutan rel dan subsektor pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Sementara itu, subsektor angkutan darat mengalami penurunan kontribusi dibanding tahun sebelumnya.

Selanjutnya, lapangan usaha terbesar kelima penyumbang PDRB Kota Pariaman pada tahun 2015 adalah industri pengolahan dengan nilai kontribusi sebesar 7,94 persen. Subsektor industri makanan dan minuman merupakan penyusun terbesar lapangan usaha ini dengan nilai kontribusi sebesar 4,10 persen. Industri tekstil dan pakaian jadi juga cukup berperan dalam PDRB industri pengolahan di kota pariaman, dengan kontribusi sebesar 1,81 persen.

Lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan dan minum, pada tahun 2015 menyumbang komposisi PDRB Kota Pariaman sebesar 1,93 persen. Kontribusinya mengalami tren terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun dengan persentase yang relatif kecil. Jika dilihat dari subsektor penyusunnya, komposisi kontribusi terbesar berasal dari subsektor penyediaan makan minum, dengan kontribusi sebesar 1,79 persen. Sedangkan subsektor penyediaan akomodasi menyumbang sebesar 0,13 persen. Sejalan dengan kenaikan kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, kedua subsektor penyusunnya juga mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Kontribusi lapangan usaha jasa keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 kontribusinya sebesar 3,15 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen dibanding tahun sebelumnya. Subsektor penyumbang terbesar dalam komposisi PDRB lapangan usaha jasa keuangan berturut-turut yaitu jasa perantara keuangan; jasa keuangan lainnya, asuransi dan dana pension; dan jasa penunjang keuangan. Nilainya berturut-turut 2,01 persen, 0,98 persen, 0,14 persen, dan 0,03 persen.

Sama dengan tahun-tahun sebelumnya, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas; dan pengadaan air merupakan penyumbang terkecil dari komposisi PDRB Kota Pariaman. Kontribusi kedua lapangan usaha ini cenderung tetap dari tahun ke tahun.

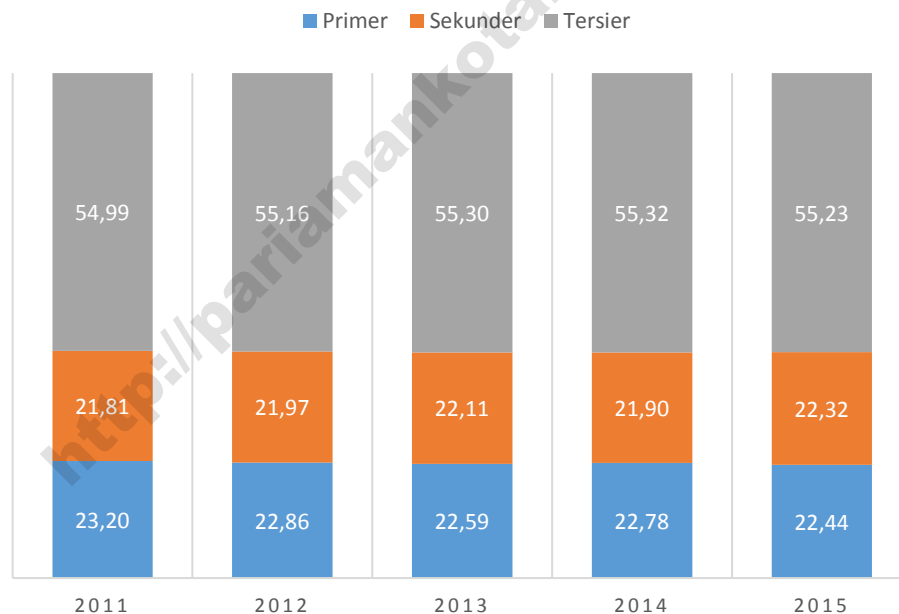
**Tabel 2.3. Struktur Ekonomi Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tahun 2010 – 2015**

Lapangan Usaha		Struktur Ekonomi					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian	20,98	21,09	20,82	20,48	20,63	20,17
B	Pertambangan & Penggalian	2,20	2,11	2,04	2,11	2,15	2,27
C	Industri Pengolahan	9,00	8,99	8,85	8,43	8,01	7,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,05
E	Pengadaan Air	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	12,39	12,73	13,04	13,60	13,81	14,29
G	Perdagangan	15,72	15,65	15,29	14,85	14,32	14,66
H	Transportasi & Pergudangan	12,94	12,69	12,38	12,64	12,94	12,76
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,54	1,58	1,61	1,62	1,76	1,93
J	Informasi & Komunikasi	6,23	6,35	6,61	6,64	6,83	6,48
K	Jasa Keuangan	2,99	2,97	3,11	3,11	3,09	3,15
L	Real Estate	2,73	2,73	2,71	2,76	2,84	2,96
M,N	Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6,37	6,20	6,41	6,27	6,05	5,56
P	Jasa Pendidikan	3,31	3,34	3,49	3,72	3,74	3,83
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,01	1,01	1,07	1,08	1,09	1,09
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,37	2,33	2,35	2,47	2,53	2,66
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Pariaman

Selain menurut lapangan usaha secara rinci, struktur ekonomi juga dapat dilihat menurut pengelompokan lapangan usaha. Dari tujuh belas lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu primer, sekunder, dan tersier.

Kelompok lapangan usaha primer meliputi kegiatan ekonomi yang outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Kelompok ini mencakup lapangan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan; dan pertambangan dan penggalan. Sedangkan kelompok lapangan usaha sekunder meliputi industri pengolahan; pengadaan listrik, gas; pengadaan air; dan konstruksi. Kelompok yang terakhir adalah kelompok lapangan usaha tersier yang terdiri dari jasa-jasa yang meliputi perdagangan; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.



Gambar 2.6. Kontribusi PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Kelompok Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2011 - 2015

Jika dibagi menurut kelompok lapangan usahanya, tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur perekonomian Kota Pariaman selama kurun waktu lima tahun terakhir. Struktur perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2015 masih didominasi oleh

kelompok lapangan usaha tersier dengan nilai kontribusi sebesar 55,20 persen. Secara rata-rata dalam lima tahun terakhir, kontribusinya berkisar pada angka 55 persen. Lapangan usaha penyumbang terbesar dalam kelompok ini adalah perdagangan; dan transportasi dan pergudangan. Selanjutnya, kontribusi kelompok lapangan usaha primer dan sekunder dalam PDRB Kota Pariaman tidak terlalu jauh berbeda dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, kontribusi kelompok primer dan sekunder berturut-turut sebesar 22,78 persen dan 22,02 persen. Penyumbang kontribusi terbesar kelompok sektor primer adalah lapangan usaha pertanian, sedangkan penyumbang terbesar kelompok sekunder adalah lapangan usaha konstruksi.

2.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Pada bagian sebelumnya terlihat bahwa kinerja perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2015 mengalami sedikit perlambatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kota Pariaman tahun 2015 sebesar 5,78 persen, sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhannya mencapai angka 5,99 persen. Tren perlambatan laju pertumbuhan ekonomi ini telah terjadi sejak tahun 2013. Bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mampu dicapai oleh Provinsi Sumatera Barat pada periode yang sama, Kota Pariaman mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sejak tahun 2013 hingga 2015.

Jika diamati lebih jauh menurut lapangan usaha penyusunnya, pada tahun 2015 seluruh lapangan usaha di Kota Pariaman mengalami laju pertumbuhan yang positif. Namun demikian, beberapa lapangan usaha mengalami percepatan laju pertumbuhan dan beberapa lainnya mengalami perlambatan dibanding dengan tahun sebelumnya.

Lapangan usaha pertanian yang merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB mengalami laju pertumbuhan sebesar 3,39 persen. Angka ini lebih rendah dari tahun 2014 yang mencapai 4,09 persen. Jika dilihat dari subsektor penyusunnya, subsektor yang mengalami laju pertumbuhan terbesar adalah subsektor perikanan dengan laju pertumbuhan sebesar 5,03 persen. Sementara itu, subsektor kehutanan dan penebangan kayu memiliki laju pertumbuhan negatif dengan angka sebesar 0,10 persen.

Informasi dan komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2015 meskipun mengalami perlambatan laju

pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, angka pertumbuhannya tercatat sebesar 12,65 persen. Sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 11,15 persen, atau mengalami penurunan sebesar 1,5 persen dibanding tahun sebelumnya.

Lapangan usaha kedua dengan laju pertumbuhan terbesar pada tahun 2015 adalah jasa lainnya dengan angka pertumbuhan sebesar 10,32 persen. Berbeda dengan informasi dan komunikasi, lapangan usaha ini mengalami percepatan laju pertumbuhan dibanding tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 1,31 persen.

Perdagangan yang merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar kedua dalam penyusun PDRB, mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,29 persen pada tahun 2015. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan ekonominya pada tahun 2014 yang mencapai angka 5,69 persen.

Lapangan usaha yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan terbesar pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 adalah sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2014 laju pertumbuhannya sebesar 2,05 persen kemudian mencapai angka 5,25 persen pada tahun 2015. Lapangan usaha ini mengalami kenaikan laju pertumbuhan sebesar 3,20 persen.

Konstruksi yang merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar ketiga dalam penyusun PDRB mengalami laju pertumbuhan sebesar 7,42 persen pada tahun 2015. Laju pertumbuhannya meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 6,95 persen.

Pengadaan listrik dan gas merupakan lapangan usaha yang mengalami laju pertumbuhan terkecil pada tahun 2015, sebesar 1,80 persen. Laju pertumbuhannya menurun drastis dibanding dengan tahun sebelumnya yang mampu mencapai angka 6,32 persen. Penurunan yang drastis terutama disebabkan oleh penurunan laju pertumbuhan subsektor ketenagalistrikan. Laju pertumbuhan subsektor ketenagalistrikan pada tahun 2015 sebesar 1,70 persen, menurun dibanding tahun 2014 yang mampu mencapai angka 6,34 persen.

Pada tahun 2015, lapangan usaha industri mengalami laju pertumbuhan sebesar 4,31 persen. Angka ini sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,42 persen. Subsektor industri tekstil dan pakaian jadi mengalami laju pertumbuhan

sebesar 4,64 persen, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2014 yang mampu mencapai angka 4,95 persen. Subsektor yang mengalami laju pertumbuhan terbesar adalah industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, dengan angka pertumbuhan sebesar 9 persen.

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,71 persen pada tahun 2015. Laju pertumbuhan subsektor angkutan rel pada tahun 2015 sebesar 6,16 persen, atau mengalami kenaikan laju pertumbuhan sebesar 0,16 persen dibanding tahun 2014. Disisi lain, subsektor angkutan darat; dan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos, dan kurir mengalami penurunan laju pertumbuhan. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan kedua subsektor tersebut berturut-turut 7,30 persen dan 4,92 persen. Sementara itu pada tahun 2015, laju pertumbuhannya berturut-turut 5,96 persen dan 2,41 persen.

Tabel 2.4. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan PDRB					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian	4,79	4,63	3,47	3,62	4,09	3,39
B	Pertambangan & Penggalian	2,23	2,68	2,36	6,59	2,05	5,25
C	Industri Pengolahan	3,69	4,72	6,58	4,58	4,42	4,31
D	Pengadaan Listrik, Gas	4,63	4,69	4,48	2,74	6,32	1,80
E	Pengadaan Air	6,07	2,51	4,10	6,45	4,82	4,48
F	Konstruksi	7,96	8,40	7,91	9,75	6,95	7,42
G	Perdagangan	4,51	5,79	5,74	5,77	5,69	5,29
H	Transportasi & Pergudangan	4,04	4,14	5,92	4,29	7,12	5,71
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	4,24	5,96	5,59	4,88	7,82	7,48
J	Informasi & Komunikasi	11,97	12,87	12,69	13,40	12,65	11,15
K	Jasa Keuangan	4,94	6,29	9,61	6,69	5,37	3,65
L	Real Estate	5,03	7,53	6,68	6,90	6,72	6,38

Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan PDRB					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
M,N	Jasa Perusahaan	6,11	6,81	6,52	6,68	6,67	6,35
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3,86	4,91	2,46	2,23	1,79	3,40
P	Jasa Pendidikan	3,90	5,58	9,88	8,26	5,74	7,52
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3,95	5,58	9,40	7,48	8,56	8,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,13	5,88	5,51	6,70	9,01	10,32
Total		5,21	5,94	6,13	6,06	5,99	5,78

Sumber: BPS Kota Pariaman

2.5. PDRB Perkapita dan Pendapatan Perkapita

PDRB Perkapita merupakan nilai PDRB ADHB yang dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Artinya, nilai PDRB perkapita sangat tergantung pada besaran nilai PDRB ADHB dan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan. PDRB perkapita merupakan pendekatan yang dapat menunjukkan rata-rata pendapatan yang mungkin dinikmati oleh setiap penduduk suatu daerah selama satu tahun.

Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka akan menunjukkan semakin baiknya tingkat perekonomian daerah tersebut, meskipun ukuran ini tidak sepenuhnya dapat menggambarkan pendapatan antar penduduk secara riil dan merata. Penyebab keterbatasan PDRB perkapita ini untuk mendeteksi kondisi riil perekonomian masyarakat di sebabkan beberapa hal diantaranya PDRB perkapita masih belum dapat mendeteksi kesenjangan penguasaan aset dan penerimaan balas jasa faktor produksi. Angka ini baru memberi petunjuk rata-rata pendapatan perkapita dalam suatu wilayah. Selanjutnya, PDRB perkapita masih mengandung pengaruh tingkat kenaikan harga atau inflasi sehingga belum benar-benar menggambarkan daya beli masyarakat. Namun

demikian, indikator ini sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah dalam lingkup makro.

Secara umum, dalam enam tahun terakhir nilai PDRB perkapita Kota Pariaman terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010, PDRB perkapita Kota Pariaman nilainya 27,351 juta rupiah per orang pertahun. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, nilainya mengalami kenaikan secara berangsur-angsur hingga pada tahun 2015 mencapai 43,935 juta rupiah per orang per tahun.

Tabel 2.5. PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Penduduk Kota Pariaman Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB Perkapita		Pendapatan Regional Perkapita	
	Nilai (Rp000,-)	Kenaikan (%)	Nilai (Rp000,-)	Kenaikan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	27.350,70	10,00	26.033,11	10,04
2011	30.405,80	11,17	28.961,27	11,25
2012	33.153,91	9,04	31.599,04	9,11
2013	36.571,00	10,31	34.878,95	10,38
2014	40.752,09	11,43	38.892,48	11,51
2015	43.934,83	7,81	41.941,30	7,84

Sumber : BPS Kota Pariaman

Jika diamati menurut persentase kenaikannya, laju pendapatan perkapita Kota Pariaman selalu positif meskipun nilainya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan pendapatan perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 11,43 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2015. Peningkatan PDRB perkapita kota pariaman pada tahun 2015 sebesar 7,81 persen dibanding tahun sebelumnya.

Selain PDRB perkapita, indikator lain yang juga penting diamati adalah pendapatan regional perkapita. Pendapatan Regional Perkapita menunjukkan perkiraan rata-rata pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk suatu daerah. Nilai pendapatan regional merupakan nilai total PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung neto, kemudian dikurangi dengan pendapatan daerah yang mengalir ke luar wilayah dan ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam wilayah tersebut terkait asal

pemilik modal. Selanjutnya nilai pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Jika dilihat dari pendapatan regional perkapita, nilainya juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan persentase kenaikan yang tidak jauh berbeda dengan PDRB perkapita. Pada tahun 2010, pendapatan regional perkapita Kota Pariaman nilainya 26,033 juta rupiah per orang pertahun. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, nilainya mengalami kenaikan secara berangsur-angsur hingga pada tahun 2015 sudah mencapai 41,941 juta rupiah per orang per tahun.

<http://pariamankota.bps.go.id>



Dari 1193 unit industri
anek di Kota Pariaman
tahun 2015, 725
diantaranya adalah
industri sulaman.



Tahun 2015 produksi padi
Kota Pariaman 32093 ton
(naik 2,67 persen
dibanding tahun 2014)

Sumber: <http://si211.bps.go.id/>



Tahun 2015 produksi
cabe merah 55,8 ton
(turun 38,75 persen
dibanding tahun 2014)

Sumber: tribunnews.com



Dari 613 unit industri
makanan di Kota
Pariaman tahun 2015, 240
unit diantaranya adalah
industri kerupuk.

Sumber: minangkabau1news.com



Tahun 2015 produksi
ikan laut sebanyak 6345
ton (turun 756 ton
dibanding tahun 2014)

Sumber: <http://www.antaraneews.com>



Tahun 2015 jumlah
penumpang kereta api
975.737 orang (naik
sebanyak 611.319 orang
dibanding tahun 2014)

Sumber: www.skyscrapercity.com



Tahun 2015 jumlah wisatawan di Kota Pariaman
2,6 juta orang

Sumber: <https://aet.co.id/>

KOTA PARIAMAN

BAB III

PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

BAB III

PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN

Setiap daerah tercipta dengan membawa potensi sumber daya alamnya masing-masing. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat tereksplorasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Kota Pariaman merupakan kota yang juga menjadi salah satu bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Barat. Semua kekayaan alam Kota Pariaman baik yang ada di darat, sungai, dan laut masih sangat besar peluangnya untuk dapat ditumbuh kembangkan menjadi potensi ekonomi. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Untuk mewujudkan semua itu, Pemerintah Daerah juga mengupayakan sarana dan prasarananya menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan identifikasi sektoral pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur ekonomi Kota Pariaman dalam lima tahun terakhir. Kelompok lapangan usaha tersier yang terdiri dari lapangan usaha jasa-jasa masih mendominasi perekonomian Kota Pariaman hingga tahun 2015. Kontribusi kelompok lapangan usaha primer dan sekunder tidak terlalu jauh berbeda dalam komposisi nilai PDRB Kota Pariaman. Lebih rinci mengenai pembahasan beberapa lapangan usaha di Kota Pariaman akan dibahas pada bagian di bawah ini.

3.1 Pertanian dan Perikanan

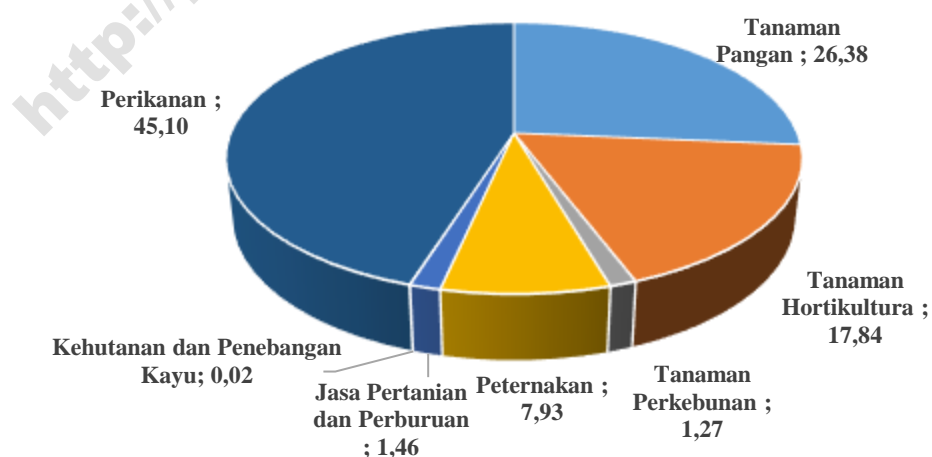
Pertanian masih menjadi basis atau corak perekonomian Kota Pariaman dalam lima tahun terakhir. Peranannya dalam PDRB paling dominan dibanding lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2015, kontribusinya mencapai 20,17 persen dari total PDRB Kota Pariaman.

Tabel 3.1. Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Subsektor di Kota Pariaman Tahun 2015

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi Terhadap Total PDRB
(1)	(2)	(3)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	11,071
	a. Tanaman Pangan	5,322
	b. Tanaman Hortikultura	3,599
	c. Tanaman Perkebunan	0,255
	d. Peternakan	1,599
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,295
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,004
3	Perikanan	9,097
	Total	20,172

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika dirinci menurut subsektornya, perikanan merupakan subsektor yang dominan terhadap PDRB lapangan usaha pertanian dengan nilai kontribusi sebesar 9,10 persen. Kemudian diikuti oleh sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dengan nilai kontribusi berturut-turut 5,32 dan 3,60 persen. Sektor peternakan hanya menyumbang sebesar 1,60 persen. Sedangkan sektor kehutanan dan penebangan kayu sangat kecil kontribusinya hanya sebesar 0,004 persen.



Gambar 3.1. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Subsektor di Kota Pariaman Tahun 2015

Secara geografis wilayah Kota Pariaman tercatat memiliki luas 7.336 ha. Dari total luas wilayahnya, pada tahun 2015 tercatat seluas 2.504 ha atau 34,13 persen diantaranya merupakan lahan sawah, dan 4.832 ha atau 65,87 persen sisanya merupakan lahan bukan sawah. Sebagai kota yang tergolong muda di Provinsi Sumatera Barat, Kota Pariaman sedang giat-giatnya membangun, selain digunakan untuk pemukiman penduduk, perkantoran pemerintah, maupun perkantoran swasta, luas lahan selain sawah juga digunakan untuk industri, dan lahan pertanian lainnya seperti lahan untuk palawija, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

**Tabel 3.2. Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah
di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015**

Tahun	Penggunaan				Total Luas Lahan (Ha)
	Lahan Sawah (Ha)	Persen (%)	Lahan Bukan Sawah (Ha)	Persen (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	2818	38,41	4518	61,59	7336
2012	2818	38,41	4518	61,59	7336
2013	2523	34,39	4813	65,61	7336
2014	2523	34,39	4813	65,61	7336
2015	2504	34,13	4832	65,87	7336

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Meskipun pertanian merupakan lapangan usaha yang paling dominan di Kota Pariaman, tidak berarti lapangan usaha ini. Tabel 3.3. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Sakernas 2015, sebanyak 4180 penduduk atau sebesar 11,57 persen penduduk usia kerja bekerja di lapangan usaha ini. Dari total pekerja di lapangan usaha pertanian, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 88,83 persen. Sementara bila ditinjau dari total penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, dari keseluruhan penduduk laki-laki yang bekerja, sebanyak 3713 orang atau 17,52 persen yang bekerja di lapangan usaha pertanian. Sedangkan dari keseluruhan penduduk perempuan yang bekerja, yang bekerja di lapangan usaha pertanian sebesar 3,13 persen.

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2015

Lapangan Usaha	Laki-laki		Perempuan		Total
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	3713	17,52	467	3,13	4180
Bukan Pertanian	17475	83,48	14458	96,87	31933
Jumlah	21188	100,00	14925	100,00	36113

Sumber: BPS Kota Pariaman (Sakernas 2015)

Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani/nelayan melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Disamping itu, pembangunan pertanian juga bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan terutama beras, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, untuk ketersediaan bahan baku industri, serta peningkatan ekspor melalui penjualan komoditas-komoditasnya. Dengan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah, diharapkan para petani memperoleh pengetahuan untuk melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi usaha pertanian, pengelolaan pasca panen, serta pemasaran hasil-hasil untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

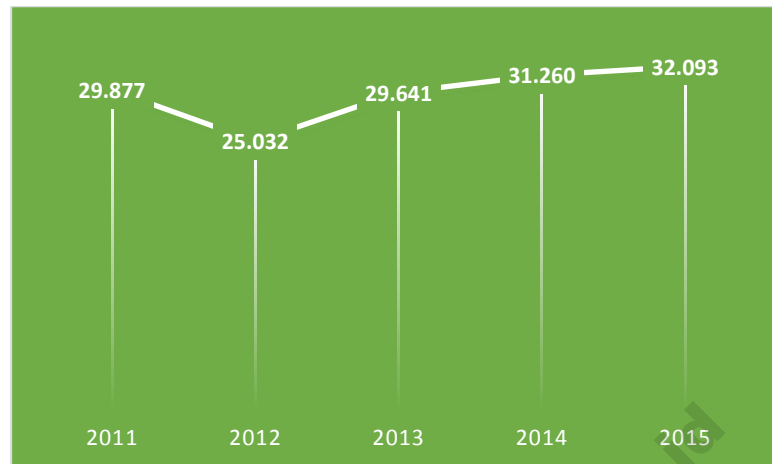
3.1.1 Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Dari seluruh subsektor yang membentuk lapangan usaha pertanian, subsektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan jasa pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam membentuk nilai tambah lapangan usaha pertanian. Pada tahun 2015, kontribusinya mencapai 11,071 persen dari total PDRB. Sebesar 54,88 persen PDRB sektor pertanian berasal dari subsektor ini.

Tanaman Pangan

Dari jenis tanaman pangan yang terbagi atas padi dan palawija, komoditas padi merupakan komoditas andalan dengan jumlah nilai produksi paling besar. Dengan luas lahan sawah sebesar 2.504 ha, pada tahun 2015 Kota Pariaman mampu memproduksi padi sebanyak 32093 ton. Produksinya mengalami kenaikan sebesar 2,67 persen dibanding tahun sebelumnya dengan nilai produktivitas 5,64 ton/ha. Meskipun

demikian, produktivitas pada tahun 2015 sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yang mampu mencapai angka 5,94 ton/ha.



**Gambar 3.2. Rata-rata Produksi Padi Sawah (Ton)
di Kota Pariaman Tahun 2011 - 2015**

Data dari Dinas Pertanian Kota Pariaman memperlihatkan bahwa pada tahun 2012 terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya penurunan luas panen pada tahun 2012. Tren kenaikan mulai kembali terjadi sejak tahun 2013 setelah sebelumnya pada tahun 2012 mengalami penurunan. Kenaikan produksi diantaranya disebabkan oleh kenaikan luas panen pada tahun 2013 dan juga sebagai dampak dari pembangunan irigasi teknis oleh pemerintah daerah.

Kondisi saat ini, seperti yang dapat terlihat secara kasat mata sudah banyak terjadi pengurangan lahan pertanian terutama lahan sawah yang beralih fungsi menjadi pemukiman, tempat usaha, dan lain sebagainya, menjadi kekhawatiran nantinya akan menyebabkan berkurangnya produksi padi di Kota Pariaman. Apabila hal ini tidak segera diantisipasi, suatu saat akan menjadi penyebab bekurangnya ketahanan pangan masyarakat di masa mendatang. Sebagai solusinya, sebaiknya pembuatan bangunan baru agar diarahkan ke lahan tidak produktif yang masih banyak terdapat di wilayah Kota Pariaman.

Selanjutnya, produksi palawija selama periode 2013 – 2015 secara umum mengalami tren penurunan. Penurunan produksi yang terjadi dari tahun 2013 ke 2014

salah satunya disebabkan oleh berkurangnya luas panen yang cukup besar. Pada tahun 2015, komoditas yang mengalami kenaikan produksi hanya komoditas jagung, yang meningkat dari 180 ton menjadi 237 ton. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan produktivitasnya, dari 5,45 ton/ha menjadi 5,93 ton/ha. Disisi lain, produksi komoditas ubi jalar terus mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan ini sejalan dengan penurunan produktivitasnya dari 41,5 ton/ha pada tahun 2013, menjadi 30,68 ton/ha pada tahun 2014, kemudian menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 21,91 ton/ha.

**Tabel 3.4. Luas Panen dan Produksi Palawija
di Kota Pariaman Tahun 2013-2015**

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jagung	61	33	40	328	180	237
2	Ubi Kayu	52	38	46	2.158	1.166	1.008
3	Kacang Tanah	13	6	4	20	8	6
4	Kacang Kedelai	7	0	0	6	0	0

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan

Selain tanaman pangan, pertanian di Kota Pariaman juga menghasilkan komoditas sayuran dan buah yang cukup beragam. Komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan diantaranya kacang panjang, terung, ketimun, cabe merah, bayam, kangkung, dan melinjo. Dari ketujuh komoditas tersebut, secara umum produksi komoditas sayuran pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan produksi komoditas buah-buahan, dari 13 komoditas yang banyak dibudidayakan masyarakat, sebanyak 8 komoditas mengalami kenaikan produksi.

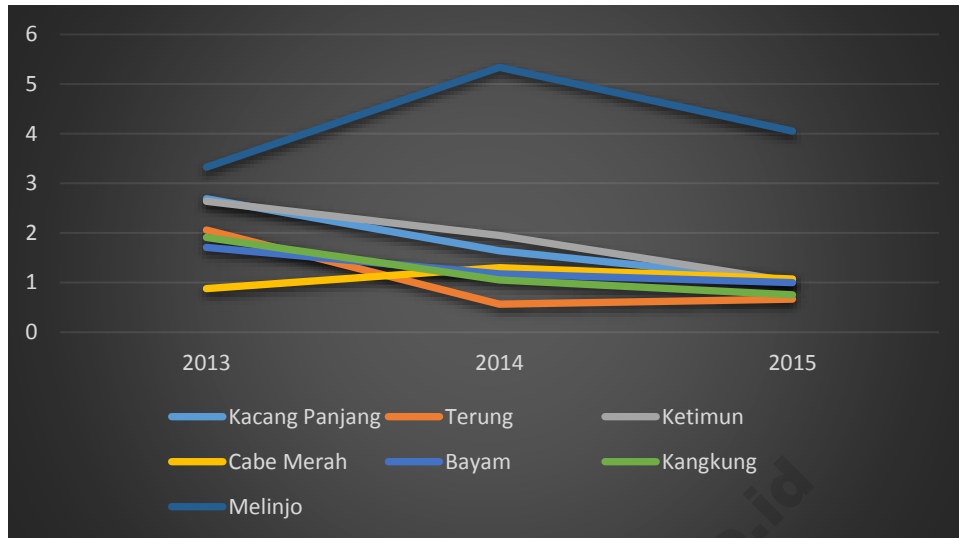
**Tabel 3.5. Luas Panen dan Produksi Hortikultura Sayuran
di Kota Pariaman Tahun 2013-2015**

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kacang Panjang	24	58	29	43	95,3	30
2	Terung	18	38	3	37	21,5	2
3	Ketimun	69	66	31	182	128,8	31,6
4	Cabe Merah	61	70	52	54	91,1	55,8
5	Bayam	31	38	53	53	44,6	53
6	Kangkung	32	46	62	61	48,4	46,8
7	Melinjo	329,2	329,4	452,33	1456,7	1758	1832,2

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Komoditas sayuran yang paling banyak produksinya pada tahun 2015 adalah melinjo, dengan nilai produksi 1.832,2 ton. Tren nilai produksi melinjo meningkat dari tahun ke tahun. Komoditas selanjutnya dengan nilai produksi terbanyak adalah cabe merah, dengan nilai produksi sebanyak 55,8 ton. Sedangkan komoditas sayuran yang paling sedikit produksinya pada tahun 2015 adalah terung, dengan nilai produksi hanya sebanyak 2 ton. Komoditas ketimun yang pada tahun-tahun sebelumnya nilai produksinya paling tinggi, pada tahun 2015 justru yang mengalami penurunan paling drastis. Penurunan produksi ini pada umumnya terkait dengan penurunan luas panen pada tahun 2015.

Jika diamati berdasarkan produktivitasnya, terung merupakan satu-satunya komoditas yang mengalmi peningkatan produktivitas, meskipun nilai produksinya menurun pada tahun 2015. Sementara itu, komoditas sayuran lainnya mengalami penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas paling besar terjadi pada komoditas melinjo. Pada tahun 2014, produktivitasnya mencapai 5,34 ton/ha, sedangkan pada tahun 2015 produktivitasnya menurun menjadi 4,05 ton/ha. Komoditas berikutnya dengan penurunan produktivitas terbesar adalah ketimun.



Gambar 3.3. Perkembangan Produktivitas Hortikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015

Untuk komoditas hortikultura buah, lima komoditas utama Kota Pariaman tahun 2015 dengan nilai produksi tertinggi berturut-turut adalah pisang, pepaya, durian, jambu biji, dan nangka. Komoditas pisang tetap konsisten dengan nilai produksi yang paling tinggi pada tahun 2015. Produksinya bahkan mengalami peningkatan, dari 3.007,7 ton pada tahun 2014 menjadi 3.013,3 ton pada tahun 2015. Komoditas utama lainnya yang mengalami peningkatan produksi adalah durian. Dengan luas panen yang sama dengan tahun sebelumnya, komoditas ini mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi. Dengan kata lain, produktivitasnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Di sisi lain, komoditas utama pepaya, jambu biji, dan nangka mengalami penurunan produktivitas yang cukup besar pada tahun 2015. Dengan luas panen yang relative sama dengan tahun sebelumnya, produksinya menurun drastis dibanding tahun 2014.

Tabel 3.6. Luas Panen dan Produksi Hortikultura Buah-buahan di Kota Pariaman Tahun 2013-2015

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pisang	196	237,03	238,8	1683	3007,7	3013,3
2	Durian	120	118,1	118,27	54	38,67	316,6

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Alpukat	46	45,65	44,79	26	34,4	41,4
4	Rambutan	106	102,72	102,07	9	6,9	46,8
5	Pepaya	16	13,1	12,35	336	533,8	389,9
6	Mangga	25,2	26,58	26,84	38,5	9,5	59,7
7	Duku	10,4	17,01	13,54	4,1	1,8	13,2
8	Jeruk	1,6	2,38	4,02	12,5	337,2	18,8
9	Jambu biji	10,3	11,37	11,49	17,3	148,4	76,3
10	Manggis	11,5	9,71	9,21	9,6	5,4	16,2
11	Nangka	25,8	26,35	26,41	68	162,3	73,1
12	Nanas	1148	1148	0,42	59,2	57,3	4,9
13	Sawo	21,8	21,38	20,98	48,2	43,94	50,4

Tanaman Perkebunan

Pada umumnya kegiatan subsektor perkebunan di Kota Pariaman didominasi oleh perkebunan rakyat. Komoditas utamanya adalah kelapa, kulit manis, pala, pinang, kakao, cengkeh, dan kelapa sawit. Luas panen tanaman perkebunan di Kota Pariaman dari tahun 2014 ke tahun 2015 relatif tetap. Sedangkan produksinya secara umum mengalami penurunan. Dari ketujuh komoditas perkebunan utama, hanya dua komoditas yang mengalami kenaikan produksi, yaitu pinang dan cengkeh. Kenaikan produksinya pun hanya sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 3.7. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Di Kota Pariaman Tahun 2013-2015

No.	Komoditas	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Kelapa	2.674	2.784	2.781	2.256	1.968	1.054	0,84	0,71	0,38
2.	Kulit Manis	21	15,5	15,5	4	16,6	13,7	0,19	1,07	0,88
3.	Pala	11	9,8	9,75	8	17,5	15,65	0,73	1,79	1,61
4.	Pinang	23	22,25	21,5	8	18,8	19,2	0,35	0,84	0,89
5.	Kakao	220	375,8	375,8	32	274,68	101,25	0,15	0,73	0,27
6.	Cengkeh	5	3,8	3,8	4,8	1,44	2,9	1	0,38	0,76
7.	Kelapa Sawit	35,9	84,5	74,5	10,1	45,32	36,30	0,28	0,54	0,49

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Komoditas perkebunan utama di Kota Pariaman adalah kelapa dengan nilai produksi paling besar dibanding yang lainnya. Meskipun demikian, produksinya menurun dari 1.968 ton pada tahun 2014 menjadi 1.054 ton pada tahun 2015. Penurunan ini diikuti pula oleh penurunan produktivitasnya dari 0,71 ton/ha pada tahun 2014 menjadi 0,38 ton/ha pada tahun 2015. Kondisi letak geografis Kota Pariaman yang sebagian besar daerahnya berada di kawasan pantai merupakan daerah yang cocok untuk syarat tumbuh tanaman kelapa, sehingga program intensifikasi dan ekstensifikasi komoditas kelapa ini kiranya dapat menjadi pertimbangan utama untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Komoditas selanjutnya dengan nilai produksi terbesar adalah kakao. Tidak jauh berbeda kondisinya dengan komoditas kelapa, produksi kakao juga mengalami penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2014, produksi kakao mencapai 274,68 ton kemudian menurun menjadi 101,25 ton pada tahun 2015. Produktivitasnya juga menurun cukup drastis dari 0,73 ton/ha menjadi 0,27 ton/ha.

Komoditas ketiga dengan nilai produksi terbesar adalah kelapa sawit. Dengan luas lahan 74,5 ha, pada tahun 2015 produksi kelapa sawit di Kota Pariaman sebesar 36,3 ton. Namun demikian jika dilihat dari produktivitasnya, pada tahun 2015 produktivitas kelapa sawit menurun dari 0,54 ton/ha pada tahun 2014 menjadi 0,49 ton/ha pada tahun 2015.

Peternakan

Komoditas peternakan dapat dibedakan ke dalam tiga golongan, yaitu ternak besar yang meliputi sapi, kerbau, dan kuda; ternak kecil yang meliputi kambing, biri-biri, dan babi; dan unggas yang meliputi ayam, itik, dan puyuh. Penghitungan produksi peternakan meliputi aktivitas pemeliharaan berbagai jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk pengembangbiakan, pembesaran, serta pemotongan hewan untuk diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan. Pengembangan potensi peternakan selain berguna untuk penyediaan protein hewani, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pemeliharanya.

**Tabel 3.8. Populasi Ternak Menurut Jenis
di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015**

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sapi	3.026	3.420	2.489	2803	2804
2.	Kerbau	701	866	500	612	589
3.	Kuda	49	41	39	15	15
4.	Kambing	2.230	2.221	1.714	1916	1781
5.	Ayam Buras	51.568	54.207	55.801	63251	58310
6.	Ayam ras petelur	350	350	400	400	800
7.	Ayam ras potong	548.400	1.517.605	1.036.385	1.420.900	1.152.000
8.	Itik	8.776	8.759	10.519	11.676	11.133

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Data dari Dinas Pertanian Kota Pariaman menunjukkan bahwa populasi ternak Kota Pariaman berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, dari delapan komoditas potensi peternakan, hanya dua yang mengalami kenaikan, yaitu ayam ras petelur dan sapi. Populasi ayam ras petelur meningkat seratus persen, dari 400 ekor pada tahun 2014 menjadi 800 ekor pada tahun 2015. Populasi sapi hanya meningkat sebanyak satu ekor pada tahun 2015. Sedangkan populasi kuda pada tahun 2015 masih sama dibandingkan tahun sebelumnya.

3.1.2 Subsektor Perikanan

Aktivitas yang terkait dengan subsektor perikanan meliputi aktivitas budidaya dan penangkapan berbagai jenis ikan dan binatang air lainnya. Aktivitas ini dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas perikanan darat atau perikanan air tawar dan perikanan laut.

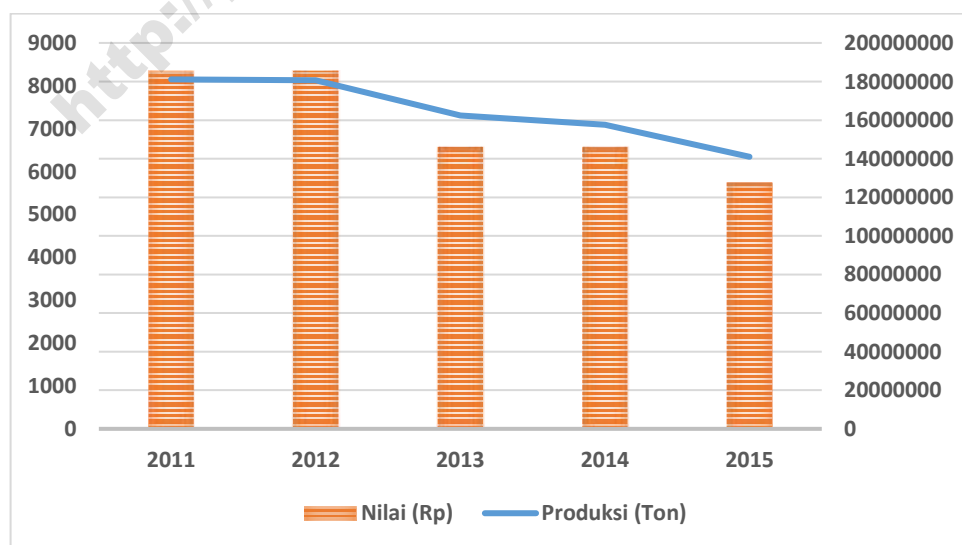
Perikanan merupakan salah satu subsektor yang cukup penting dalam pembentukan PDRB pertanian di Kota Pariaman. Dari 20,17 persen kontribusi PDRB pertanian, 9,097 persennya berasal dari subsektor perikanan. Hal ini terkait dengan wilayah geografis Kota Pariaman yang merupakan wilayah pesisir sehingga menyimpan potensi yang besar dalam sub sektor perikanan, terutama perikanan laut.

Tabel 3.9. Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah (orang)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penuh	593	139	465	1.060	1.060	1.060
2	Sambilan	317	40	118	123	123	123
	Jumlah	910	179	583	1.183	1.183	1.183

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman

Data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, dari tahun 2013 sampai dengan 2015, jumlah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di laut tetap sebanyak 1.183 orang. Dari total tersebut, 1.060 diantaranya merupakan nelayan penuh, sedangkan sisanya sebanyak 123 orang nelayan berusaha secara sambilan. Pada umumnya nelayan sambilan ini disamping bekerja sebagai nelayan, kebanyakan pekerjaan utamanya adalah sebagai pedagang kecil atau sebagai tukang bangunan. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan perbandingan antara jumlah nelayan penuh dan sambilan pada setiap tahun, persentase nelayan penuh semakin meningkat dalam tiga tahun terakhir dibandingkan nelayan sambilan. Artinya semakin banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian pada subsektor ini.



Gambar 3.4. Perkembangan Jumlah Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Rp) Perikanan Laut di Kota Pariaman Tahun 2011 - 2015

Namun demikian, jika diamati berdasarkan jumlah dan nilai produksinya, tren jumlah produksi dan nilai produksi terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2012, dari 8.127 ton pada tahun 2012 menjadi 7.310 ton pada tahun 2013, atau menurun sebanyak 816 ton. Sejalan dengan hal tersebut, nilai produksi juga menurun sebesar 39,24 juta rupiah pada tahun 2013. Pada tahun 2015, penurunan produksi secara signifikan kembali terjadi sebanyak 750 ton dengan penurunan nilai produksi sebesar 18,35 juta rupiah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah, mengingat perikanan merupakan subsektor yang cukup penting bagi perekonomian Kota Pariaman.

Jika dilihat menurut jenis ikan yang dihasilkan, lima jenis ikan hasil perikanan laut yang tercatat paling banyak hasil tangkapannya di Kota Pariaman yaitu ikan cakalang, tongkol krai, kuro/senangin, peperek dan ikan kembung, dengan nilai produksi berturut-turut 774, 709, 607, 518, dan 300 ton. Sedangkan produksi hasil perikanan laut yang tercatat paling sedikit tangkapannya di Kota Pariaman yaitu kerapu karang, julung-julung, dan udang lainnya dengan nilai produksi berturut-turut 41,20; 32,80; dan 11,80 ton.

Tabel 3.10. Produksi Ikan Laut Menurut Jenis Ikan di Kota Pariaman Tahun 2015

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)	No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Selar	250,80	11	Cakalang	774,00
2	Kuwe	81,70	12	Kembung	300,00
3	Layang	260,50	13	Tenggiri Papan	131,40
4	Julung-Julung	32,80	14	Tongkol Abu – abu	74,20
5	Lemuru	57,60	15	Kerapu Karang	41,20
6	Teri	145,60	16	Layur	55,20
7	Peperek	518,00	17	Cumi – cumi	235,60
8	Kakap Merah / Bambang Kurisi	75,00	18	Ikan lainnya	231,00
9	Kuro / Senangin	607,00	19	Udang Putih / Jerbung	112,20
10	Tongkol Krai	709,00	20	Udang Lainnya	11,80

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman

Selanjutnya, untuk aktivitas perikanan darat/air tawar, jumlah rumah tangga petani ikan dapat dilihat pada tabel berikut. Dalam enam tahun terakhir, jumlah rumah tangga petani ikan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, jumlahnya sebanyak 619 rumah tangga, dengan 453 diantaranya merupakan usaha penuh, sedangkan 166 sisanya merupakan usaha sambilan. Jika dibandingkan persentase antara usaha penuh dengan sambilan pada masing-masing tahun, terjadi perbedaan yang sangat mencolok pada tahun 2015. Persentase rumah tangga petani ikan usaha penuh meningkat drastis pada tahun 2015. Dari keseluruhan rumah tangga petani ikan, sebanyak 73,18 persen diantaranya merupakan petani usaha penuh.

Tabel 3.11. Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015

No	Jenis Usaha	Perikanan Darat					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Penuh	4	10	25	21	36	453
2	Sambilan	814	427	695	458	493	166
	Jumlah	818	437	720	479	529	619

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman

Tabel berikutnya menampilkan data produksi perikanan air tawar. Di Kota Pariaman, produksi ikan air tawar yang terbanyak berasal dari aktivitas budidaya. Lokasi budidayanya adalah kolam rakyat dan kolam pembibitan rakyat. Dari data terlihat bahwa produksi perikanan darat di Kolam Rakyat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, produksinya mencapai 192,8 ton, atau meningkat sebanyak 12,7 ton dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, produksi di kolam pembibitan rakyat mengalami penurunan, dari 13,24 juta ekor pada tahun 2014 menjadi hanya 4,75 juta ekor pada tahun 2015.

Tabel 3.12. Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman Tahun 2015

Tahun	Kolam Rakyat (Ton)	Kolam Pembibitan Rakyat (Ekor)
(1)	(2)	(3)
2011	124,1	2.062.900
2012	150,5636	2.433.000
2013	158,13	12.700.000

Tahun	Kolam Rakyat (Ton)	Kolam Pembibitan Rakyat (Ekor)
(1)	(2)	(3)
2014	180,1	13.245.000
2015	192,8	4.750.000

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman

3.2 Transportasi

Transportasi dan pergudangan merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar keempat dalam pembentukan struktur perekonomian Kota Pariaman setelah sektor konstruksi dan perdagangan. Kontribusi sektor ini dalam membangun struktur perekonomian Kota Pariaman adalah sebesar 12,76 persen pada tahun 2015.

Tabel 3.13. Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2015

No.	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	Kontribusi Terhadap Total PDRB
(1)	(2)	(3)
1	Angkutan Rel	0,07
2	Angkutan Darat	11,73
3	Angkutan Laut	0,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00
5	Angkutan Udara	0,00
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,96
	Total	12,76

Sumber: BPS Kota Pariaman

Kontribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan di Kota Pariaman berasal dari nilai tambah yang dihasilkan oleh angkutan rel; angkutan darat; dan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Selama tahun 2015 penyumbang terbesar di dalam lapangan usaha ini berasal dari aktivitas angkutan darat dengan nilai kontribusi sebesar 11,73 persen.

Salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan kinerja subsektor angkutan adalah melalui pembangunan dan pemeliharaan prasarana jalan. Data Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman menunjukkan panjang jalan di Kota Pariaman pada

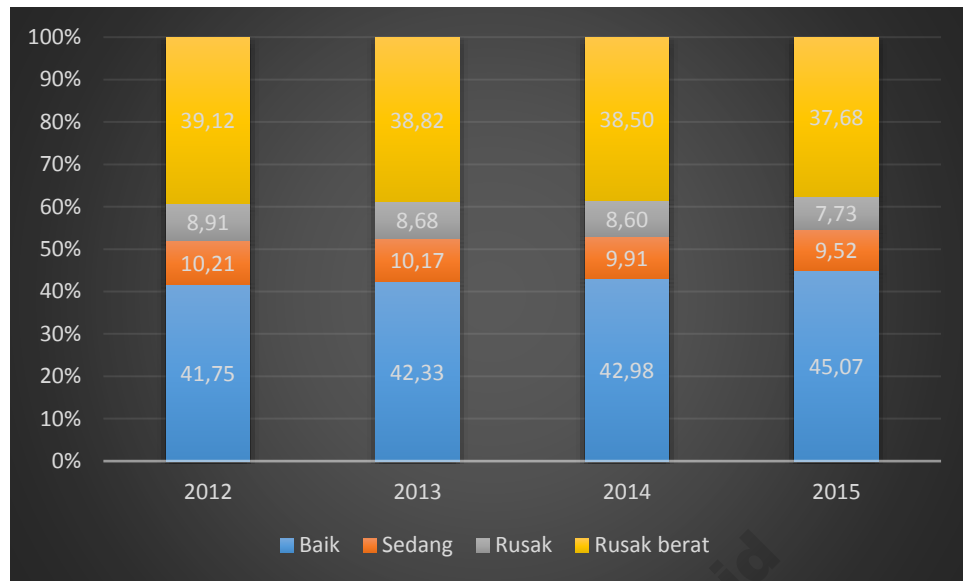
tahun 2015 sepanjang 412,751 km. Meskipun masih banyak jalan yang berupa jalan tanah, namun data menunjukkan bahwa pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas jalan dari tahun ke tahun. Terlihat dari data yang menunjukkan bahwa secara konsisten terjadi peningkatan panjang jalan yang telah dilapisi aspal. Pada tahun 2012, panjang jalan yang dilapisi aspal sepanjang 242,812 km, kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2015 sepanjang 255,985 km jalan telah dilapisi aspal. Sebaliknya, panjang jalan yang dilapisi kerikil dan jalan tanah terus berkurang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, tercatat panjang jalan yang dilapisi kerikil dan jalan tanah masing-masing sepanjang 52,922 km dan 103,844 km.

**Tabel 3.14. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan
Di Kota Pariaman Tahun 2012– 2015**

Jenis permukaan	Panjang Jalan (Km)			
	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aspal	242,812	250,261	254,310	255,985
Kerikil	60,176	56,846	53,672	52,922
Tanah	109,813	105,694	104,819	103,844
Total	412,801	412,801	412,801	412,751

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

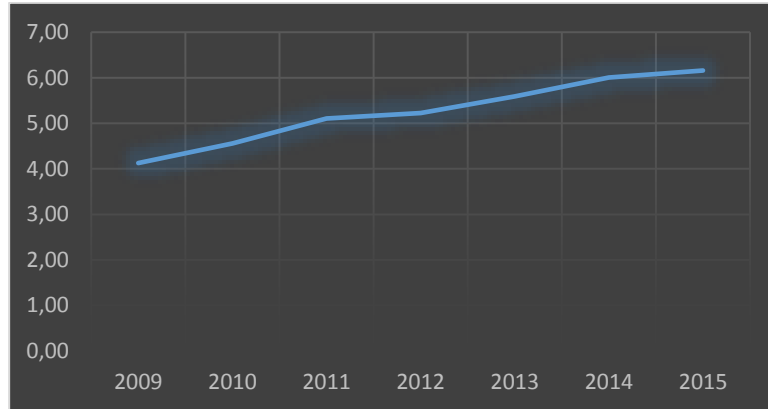
Kondisi permukaan jalan di Kota Pariaman bervariasi dari kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat. Secara umum, masih banyak permukaan jalan di Kota Pariaman yang dalam kondisi rusak berat. Pada tahun 2015, dari total panjang jalan yang ada di Kota Pariaman, sebesar 45,07 persen diantaranya berada dalam kondisi baik. Sementara itu, permukaan jalan yang berada dalam kondisi rusak berat sebesar 37,68 persen. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa perkembangan persentase kondisi permukaan jalan di Kota Pariaman yang berada dalam kondisi rusak berat terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya memperbaiki prasarana jalan di Kota Pariaman.



Gambar 3.5. Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan Di Kota Pariaman Tahun 2012– 2015

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian Kota Pariaman dan penataan infrastruktur yang optimal, berdampak pula terhadap meningkatnya aktivitas lapangan usaha transportasi. Dengan semakin ditatanya infrastruktur di wilayah Kota Pariaman, seperti pemeliharaan prasarana jalan, ikut menunjang pendapatan pada sub sektor angkutan darat. Kondisi tersebut ditandai dengan makin ramainya kegiatan jasa angkutan yang melayani jalur perjalanan ke kota/kabupaten lainnya, baik di dalam provinsi maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Beragamnya alternatif angkutan yang tersedia di Kota Pariaman juga cukup memudahkan masyarakat untuk beraktivitas. Selain itu, banyaknya alternatif angkutan ini juga dapat mengundang pengunjung dari luar untuk berkunjung ke Kota Pariaman.

Selain angkutan darat, alternatif angkutan lain yang berkembang di Kota Pariaman adalah angkutan rel. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB sektor transportasi tidak terlalu besar, namun laju pertumbuhan PDRB subsektor ini secara konsisten mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, laju pertumbuhannya sebesar 4,13 persen, kemudian meningkat hingga menjadi 6,16 persen pada tahun 2015.



Gambar 3.6. Laju Pertumbuhan PDRB Angkutan Rel Kota Pariaman Tahun 2009 - 2015

Angkutan rel semakin diminati masyarakat dari tahun ke tahun. Potensi ini rupanya direspon dengan baik oleh PT.KAI dengan menambah frekuensi perjalanan. Hal tersebut berdampak pada terus meningkatnya jumlah penumpang yang menggunakan moda transportasi ini. Pada tahun 2015, tercatat jumlah penumpang kereta api di Kota Pariaman 975.737 orang, meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 611.319 orang.



Gambar 3.7. Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman Tahun 2011 - 2015

Aktivitas Pos dan Kurir

Dewasa ini perangkat teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Seiring dengan hal tersebut, semakin beragam pula jenis sarana teknologi dan informasi yang ditawarkan kepada konsumen. Adanya sarana komunikasi seperti telepon seluler dan internet yang dapat dinikmati sampai ke pelosok daerah berpengaruh terhadap pola atau cara komunikasi masyarakat. Dengan tingginya tingkat kepemilikan alat komunikasi yang praktis, arus komunikasi menjadi semakin lancar.

Berkembangnya alat komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan murah berpengaruh terhadap aktivitas Kantor Pos dan Giro. Meskipun demikian, bukan berarti sarana komunikasi seperti surat menyurat sama sekali ditinggalkan oleh masyarakat, khususnya di Kota Pariaman. Aktivitas surat menyurat tetap menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan masih banyaknya aktivitas surat menyurat yang dilayani oleh kantor pos.

Tabel 3.15. Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan Di Kota Pariaman Tahun 2009 – 2015

Jenis Layanan		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Surat Biasa	Dikirim	9.890	5.693	7.898	27.445	28.123	26.269
	Diterima	13.765	6.491	19.932	24.332	25.675	27.416
Surat Kilat	Dikirim	2.145	15.260	0	16.118	16.920	17.016
	Diterima	6.278	23.641	10.649	13.743	14.212	16.297
Surat Kilat Khusus	Dikirim	16.545	30.711	30.603	25.335	35.774	44.719
	Diterima	43.210	39.700	49.032	65.581	64.441	83.216
Pos Paket	Dikirim	416	0	0	994	1.035	963
	Diterima	635	145	0	2.986	3.745	583

Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman

Aktivitas komunikasi melalui surat menyurat yang dilayani PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman dapat dilihat pada tabel 3.15. Secara umum, pada tahun 2015 aktivitas surat menyurat di Kota Pariaman dapat dikatakan meningkat. Hal ini terlihat dari

meningkatnya jumlah surat baik yang dikirim maupun yang diterima oleh kantor pos di Kota Pariaman. Peningkatan paling tinggi terjadi pada banyaknya surat yang dikirim dan diterima dengan jenis layanan surat kilat khusus. Sementara itu, satu-satunya penurunan yang terjadi hanya pada banyaknya surat yang dikirim melalui jenis layanan surat biasa. Sedangkan untuk aktivitas paket melalui kantor pos, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mungkin salah satunya disebabkan berkembangnya jasa kurir yang dilayani oleh perusahaan pengiriman swasta.

3.3 Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan salah satu lapangan usaha yang cukup penting bagi perekonomian Kota Pariaman. Kontribusinya terhadap PDRB Kota Pariaman pada tahun 2015 sebesar 7,94 persen dan merupakan yang terbesar kelima dibanding sektor lainnya. Laju pertumbuhan PDRB sektor ini pada tahun 2015 sebesar 4,31 persen. Pada umumnya, industri yang berkembang di Kota Pariaman adalah industri kecil dan industri rumah tangga serta didominasi oleh usaha non formal.

Tabel 3.16. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2015

No.	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	Kontribusi Terhadap Total PDRB
(1)	(2)	(3)
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,000
2.	Industri Makanan dan Minuman	4,104
3.	Pengolahan Tembakau	0,000
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,812
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,001
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,004
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,006
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,008
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,016
10.	Industri Barang Galian bukan Logam	1,762
11.	Industri Logam Dasar	0,000
12.	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,188

No.	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	Kontribusi Terhadap Total PDRB
(1)	(2)	(3)
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,000
14.	Industri Alat Angkutan	0,001
15.	Industri Furnitur	0,022
16.	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,022
	Total	7,945

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Data Dinas Perindustrian, Perdagangan (Disperindag), Koperasi, dan UKM Kota Pariaman menunjukkan perkembangan beberapa subsektor industri dari sisi jumlah unit dan jumlah tenaga kerjanya. Pada tahun 2015, industri kecil hasil pertanian dan kehutanan tercatat sebanyak 613 unit, sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 595 unit. Dari 613 unit tersebut, 394 unit diantaranya merupakan usaha nonformal.

Jenis industri yang paling mendominasi subsektor ini adalah industri kerupuk dan sejenisnya. Pada tahun 2015, jumlah industri ini tercatat sebanyak 240 unit, dengan 209 unit diantaranya merupakan usaha informal. Dengan jumlah tersebut, industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 627 orang. Selanjutnya, jenis industri dengan jumlah terbanyak dalam kelompok ini adalah industri perabot dan perlengkapan rumah tangga, industri minuman ringan, dan industri penggaraman ikan, dengan jumlah unit masing-masing 66, 40, dan 37 unit usaha.

Tabel 3.17. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman Tahun 2010 - 2015

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	206	264	1475	454
2011	195	215	646	764
2012	208	240	615	827
2013	212	249	643	867
2014	209	386	925	1418
2015	219	394	981	1441

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Untuk kelompok industri kecil logam, mesin, dan kimia, jumlah unit usaha yang bergerak di jenis industri ini hanya mengalami sedikit kenaikan, dari 415 unit pada tahun 2014, menjadi 419 unit pada tahun 2015. Jenis industri ini didominasi oleh industri batu bata. Pada tahun 2015, usaha yang bergerak di industri batu bata sebanyak 105 unit, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 435 orang. Selain industri batu bata, jenis yang berkembang pada kelompok ini adalah usaha pemeliharaan dan reparasi mobil, industri barang dari logam aluminium, dan industri perhiasan berharga dari logam mulia, dengan jumlah unit usaha pada tahun 2015 berturut-turut sebanyak 115, 37, dan 35 unit. Dengan jumlah unit tersebut, tenaga kerja yang terserap pada ketiga jenis usaha ini masing-masing 230, 98, dan 255 orang.

Tabel 3.18. Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, Dan Kimia di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	100	241	403	722
2012	102	255	415	782
2013	102	255	415	782
2014	102	313	439	970
2015	105	314	451	960

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Selanjutnya, untuk kelompok industri aneka, jumlah unit usaha yang bergerak di jenis industri ini berkurang cukup banyak, dari 1.294 unit pada tahun 2014, menjadi 1.193 unit pada tahun 2015. Ketika jumlah unit usaha formal pada kelompok ini meningkat pada tahun 2015, jenis usaha informal justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini mengakibatkan pola yang sama pada penyerapan tenaga kerjanya. Pada tahun 2015, tenaga kerja pada usaha formal meningkat, sementara pada usaha informal mengalami penurunan. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, kelompok industri aneka tetap merupakan jenis yang paling banyak mendominasi industri pengolahan di Kota Pariaman, dari segi jumlah usaha maupun kemampuan menyerap tenaga kerja. Jenis industri yang mendominasi

pada umumnya adalah industri tekstil seperti industri bordir/sulaman, industri pakaian jadi rajutan, serta industri pakaian jadi.

Tabel 3.19. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	291	487	447	1028
2011	362	718	2577	1255
2012	372	730	2612	1300
2013	373	733	2615	1312
2014	384	910	2823	1696
2015	454	739	3187	1393

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Selain ketiga kelompok industri yang telah disebutkan sebelumnya, industri kerajinan tangan juga berkembang cukup baik di Kota Pariaman. Jenis kerajinan tangan yang banyak berkembang diantaranya sulaman indah, bordir, dan anyaman pandan. Diantara ketiga jenis kerajinan tersebut, secara umum jenis industri bordir merupakan yang paling banyak jumlahnya unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya. Industri kerajinan tangan merupakan salah satu ciri khas Kota Pariaman. Pembinaan secara intens perlu menjadi program bagi pemerintah daerah agar potensinya dapat selalu ditingkatkan..

Tabel 3.20. Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2010 – 2015

Tahun	Sulaman Indah		Bordir		Anyaman Pandan	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	173	1038	587	1673	1	2
2012	128	1055	600	1706	2	5
2013	129	1059	603	1717	2	5
2014	171	1100	608	1368	47	5
2015	207	1397	612	1376	47	5

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

3.4 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu lapangan usaha yang terus digalakkan oleh pemerintah kota Pariaman. Dengan potensi alam dan budaya yang menarik, pariwisata dijadikan salah satu lapangan usaha andalan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pariaman. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pariwisata Kota Pariaman seperti penataan sarana dan prasarana serta promosi melalui berbagai media atau even. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan untuk menjadikannya sebagai sektor yang mampu menggerakkan lapangan usaha lainnya. Selain ditujukan untuk peningkatan PDRB, pembangunan pariwisata tentunya juga diarahkan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Tabel 3.21. Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2011 - 2015

Tahun	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Minat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	13	2	4	5
2012	11	2	5	1
2013	11	2	5	1
2014	12	2	7	1
2015	12	2	8	1

Sumber: Dinas Kebudayaan, Seni, dan Pariwisata Kota Pariaman

Kota Pariaman memiliki objek wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah. Sesuai dengan kondisi geografisnya, sebagian besar lokasi wisata yang ada di Kota Pariaman adalah wisata pantai dan pulau. Selain wisata alam, Pariaman yang kaya kultur juga memiliki lokasi wisata sejarah dan budaya, seperti rumah adat dan mesjid-mesjid tua.

Tabel 3.22. memperlihatkan perkembangan jumlah wisatawan di Kota Pariaman. Wisatawan di Kota Pariaman tidak hanya berasal dari dalam negeri / domestik tapi juga wisatawan mancanegara. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Kemajuan yang baik ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam memajukan pariwisata kota Pariaman.

**Tabel 3.22. Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya
Di Kota Pariaman Tahun 2009 - 2015**

Tahun	Asal Wisatawan	
	Domestik	Manca Negara
(1)	(2)	(3)
2009	609.699	75
2010	640.184	79
2011	705.500	81
2012	750.200	121
2013	791.624	34
2014	1.233.668	73
2015	2.674.523	1146

Sumber: Dinas Kebudayaan, Seni, dan Pariwisata Kota Pariaman

Terkait dengan pariwisata, salah satu sarana penunjang sektor pariwisata yang sangat diperlukan adalah ketersediaan penginapan. Tersedianya penginapan yang nyaman akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi para wisatawan. Sampai saat ini, kota pariaman memiliki sembilan hotel dan penginapan, tujuh diantaranya berlokasi di wilayah kecamatan Pariaman Tengah dan dua sisanya berlokasi di wilayah Pariaman Timur. Dari sembilan penginapan atau hotel tersebut, jumlah kamar yang tersedia secara total sebanyak 174 kamar dengan kapasitas sebanyak 274 tempat tidur. Dengan adanya sarana penginapan atau hotel yang cukup diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pariaman.

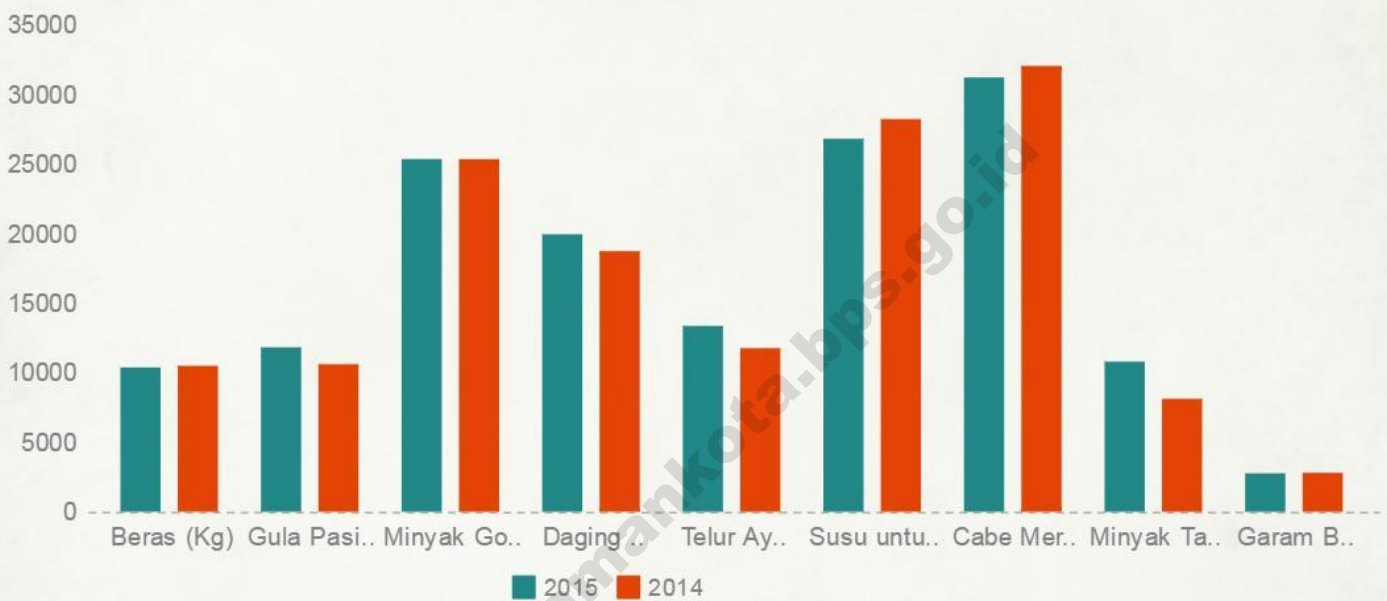
**Tabel 3.23. Kapasitas Hotel dan Penginapan
Di Kota Pariaman Tahun 2015**

No.	Hotel / Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hotel Nan Tongga	42	59
2	Hotel Atami	18	28
3	Hotel Syariah Safira	23	40
4	Hotel Tazkia	7	7
5	Wisma Esra	11	30
6	Hotel Almadinah	26	48
7	Wisma Cindur Mato	16	8
8	Hotel Romi	15	15
9	Hotel Kasandra	16	32

Sumber: Dinas Kebudayaan, Seni, dan Pariwisata Kota Pariaman

PERKEMBANGAN HARGA - HARGA

Harga Rata-rata Bahan Pokok di Kota Pariaman



Harga beras tertinggi selama tahun 2015 terjadi pada Januari Rp. 12.500,- per kg dan terendah Rp 9.625,- per kg terjadi pada bulan Agustus. Harga beras pada akhir tahun Rp 10.750,- per kg.

Perkembangan Harga Bahan Bangunan

34%

Bahan bangunan yang mengalami kenaikan harga dibanding tahun 2013: batu bata, besi beton, kayu lapis, keramik, pasir, kusen pintu, dan semen.

Kenaikan harga yang terjadi berada pada kisaran 0 sampai dengan 34 persen.

BAB IV

PERKEMBANGAN HARGA – HARGA

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan kurang berarti jika hanya dilihat berdasarkan kuantitas saja. Perkembangan harga-harga juga perlu dijadikan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi riilnya. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah.

Salah satu upaya untuk menjaga stabilitas perekonomian di suatu wilayah adalah dengan menjaga stabilitas harga barang dan jasa pada tingkat yang terjangkau oleh masyarakat. Stabilitas harga bisa diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah setelah melalui pengamatan terhadap perkembangan harga yang terjadi dari waktu ke waktu. Stabilitas harga yang terjaga akan menyebabkan baiknya tingkat daya beli masyarakat.

Rata-rata perubahan harga dari suatu paket komoditas dalam suatu kurun waktu tertentu atau antar waktu diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang kemudian akan menghasilkan angka laju inflasi. Inflasi merupakan masalah yang sangat perlu diwaspadai dalam perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, perkembangan harga perlu dipantau secara terus menerus agar inflasi dapat dikendalikan. Naik turunnya angka inflasi akan menggambarkan seberapa besar gejala ekonomi terutama harga di suatu wilayah, dan lebih jauh juga dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang-barang dipasaran. Oleh karena itu, pemerintah melalui jajarannya di tingkat pusat dan daerah, berusaha menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan harga barang dan jasa pada tingkat yang wajar dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Data harga-harga yang disajikan dalam publikasi ini meliputi perkembangan harga kebutuhan pokok dan harga bahan bangunan yang terjadi di Kota Pariaman selama tahun 2015. Data harga kebutuhan pokok diperoleh dari Survei Harga Konsumen yang dilaksanakan di Kota Pariaman. Data yang dikumpulkan meliputi harga bahan pokok dengan kualitas/merk yang umumnya banyak dikonsumsi/dibutuhkan masyarakat Kota Pariaman. Komoditasnya meliputi beras, gula pasir, minyak goreng,

daging ayam ras, telur ayam ras, susu untuk balita, cabe merah, minyak tanah, dan garam beryodium. Data harga sembilan bahan pokok tersebut diperoleh dari pedagang eceran di pasar yang ada di Kota Pariaman.

Dalam memilih pedagang eceran yang akan dijadikan responden harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai persediaan barang yang cukup banyak untuk menjaga terjaminnya kelangsungan pencatatan selanjutnya.
2. Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dapat mempengaruhi pedagang lainnya (*Price Leader*)
3. Mempunyai tempat usaha yang tetap serta ramai dikunjungi pembeli.
4. Pedagang menjual barang dagangannya secara eceran

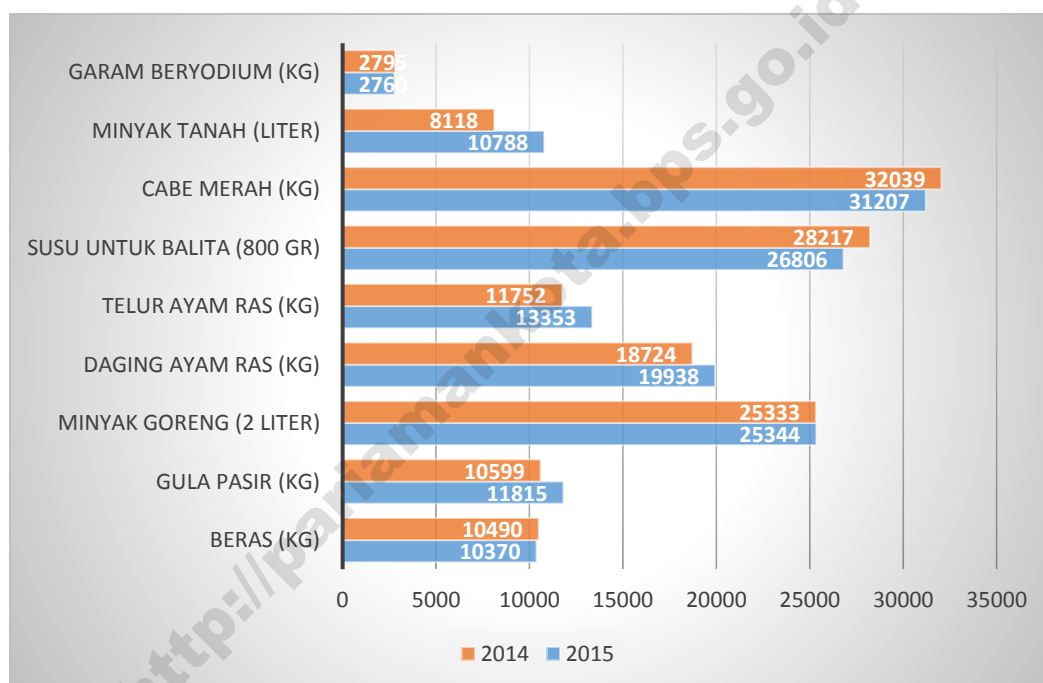
Untuk mendapatkan data harga konsumen tersebut diperlukan beberapa daftar isian dengan waktu pencacahan yang berbeda-beda yaitu mingguan, dua mingguan, dan bulanan. Secara umum data harga kebutuhan masyarakat tersebut digunakan sebagai dasar penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang antara lain dapat digunakan untuk:

1. Mengamati stabilitas harga
2. Indikator dalam bidang pengadaan kebutuhan masyarakat
3. Indikator dalam menentukan kebijaksanaan dibidang ekonomi
4. Deflator untuk penghitungan nilai tambah beberapa komoditas dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk data harga bahan bangunan/konstruksi diperoleh dari Survei Harga Perdagangan Besar yang dilaksanakan BPS secara bulanan. Responden pada survei ini adalah pedagang baik skala besar maupun pedagang eceran. Data harga bahan bangunan yang diperoleh digunakan untuk menghitung Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang merupakan salah satu komponen untuk penimbang dalam pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU) oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah.

4.1. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok di Kota Pariaman

Secara umum harga rata-rata bahan pokok di Kota Pariaman tahun 2014 berfluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, dan beberapa lainnya mengalami penurunan. Komoditas yang secara rata-rata mengalami kenaikan harga diantaranya gula pasir, minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak tanah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga adalah beras, susu untuk balita, cabe merah, dan garam beryodium. Penurunan dan kenaikan harga yang terjadi berada dalam kisaran 0 sampai dengan 32 persen.



Gambar 4.1. Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Pokok di Kota Pariaman Tahun 2014 - 2015

Rata-rata kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas minyak tanah. Pada tahun 2014, harganya sebesar Rp 8.118,- per liter, kemudian meningkat menjadi Rp 10.788,- per liter pada tahun 2015, atau mengalami kenaikan sebesar 32,88 persen. Selanjutnya, kenaikan tertinggi kedua terjadi pada komoditas telur ayam ras, yang harganya meningkat dari Rp 11.752,- per kg menjadi Rp 13.353,- per kg, atau meningkat sebesar 13,62 persen. Sementara itu, komoditas yang mengalami penurunan harga

paling besar adalah susu balita, dari Rp 28.217,- per 800 gr menjadi Rp 26.806,- per 800 gr, atau mengalami penurunan sebesar 5 persen. Komoditas selanjutnya yang mengalami penurunan harga terbesar kedua adalah komoditas cabe merah, dari Rp 32.039,- per kg menjadi Rp 31.2017,- per kg, atau mengalami penurunan sebesar 2,6 persen. Harga komoditas beras mengalami sedikit penurunan, dari Rp 10.490,- per kg menjadi Rp 10.370,- per kg, atau menurun sebesar 1,14 persen.

Data harga rata-rata bulanan bahan pokok di Kota Pariaman tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.1. Harga rata-rata beras pada Januari 2015 dibuka dengan harga tertinggi Rp. 12.500,- per kg. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya harga beras cenderung menurun. Harga beras terendah Rp 9.625,- per kg terjadi pada bulan Agustus dan ditutup dengan harga rata-rata Rp 10.750,- per kg di bulan Desember.

Selanjutnya, harga komoditas gula pasir pada bulan Januari 2015 dibuka dengan harga Rp 10.042,- per kg. Harga pada bulan Januari merupakan harga terendah selama tahun 2015. Pada bulan-bulan berikutnya, harga gula pasir cenderung meningkat. Harga gula pasir tertinggi terjadi pada bulan Juli 2015, yang mencapai Rp 13.000,- per kg.

**Tabel 4.1. Harga Rata-Rata Bahan Pokok (Rupiah)
Di Kota Pariaman Tahun 2015**

Bulan	Beras (Kg)	Gula Pasir (Kg)	Minyak Goreng (2 liter)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Susu untuk Balita (800 Gr)	Cabe Merah (Kg)	Minyak Tanah (Liter)	Garam Yodium (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	12500	10042	25333	21333	12667	26000	49500	8250	1917
Februari	11500	10542	25333	17750	12667	26000	27667	11000	2833
Maret	10267	10500	25467	16733	12933	26667	24800	11200	2867
April	10000	11333	25333	18083	12667	27000	19500	11000	2833
Mei	10000	12000	25333	22083	12667	27000	25917	11000	2833
Juni	10000	12600	25333	21133	13467	27000	32000	11000	2833
Juli	10000	13000	25333	21917	13667	27000	36833	11000	2833
Agustus	9625	12833	25333	24875	13500	27000	37500	11000	2833
September	9800	12100	25333	18933	14000	27000	27533	11000	2833
Oktober	10000	12083	25333	16917	14000	27000	20250	11000	2833
November	10000	12167	25333	19500	14000	27000	25000	11000	2833
Desember	10750	12583	25333	20000	14000	27000	40000	11000	2833
Rata-rata	10370	11815	25344	19938	13353	26806	31207	10788	2760

Sumber : BPS Kota Pariaman

Untuk komoditas minyak goreng kemasan 2 liter, harganya relatif stabil sepanjang tahun 2015 sebesar Rp 25.333,- per 2 liter. Kenaikan harga hanya terjadi satu kali pada bulan Maret 2015. Kenaikannya pun tidak terlalu signifikan, dari Rp 25 333,- menjadi Rp 25.467,- per 2 liter pada bulan Maret 2015. Pada bulan-bulan berikutnya, harganya kembali menurun menjadi Rp 25.333,- per 2 liter.

Harga daging ayam ras di Kota Pariaman selama tahun 2015 sangat bervariasi tiap bulannya. Harga daging ayam ras tertinggi terjadi pada bulan Agustus, yaitu seharga Rp. 24.875,- per kg sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar Rp. 16.733,- per kg .

Rata-rata harga eceran komoditas telur ayam ras cenderung meningkat selama tahun 2015. Harga telur ayam ras per kg pada bulan Januari sebesar Rp 12.667,- per kg kemudian meningkat sepanjang tahun. Penurunan hanya terjadi sebanyak satu kali terjadi pada bulan Agustus, dari Rp 13.667,- pada bulan Juli menjadi Rp 13.500,- per kg. Harga tertinggi tercatat pada bulan September hingga Desember 2015, sebesar Rp 14.000,- per kg.

Untuk komoditas susu balita, harga pada bulan Januari 2015 sebesar Rp 26.000,- per 800 gr, kemudian meningkat pada bulan Maret menjadi Rp 26.667,-. Selanjutnya pada bulan April hingga Desember, harganya stabil pada angka Rp 27.000,- per 800 gr.

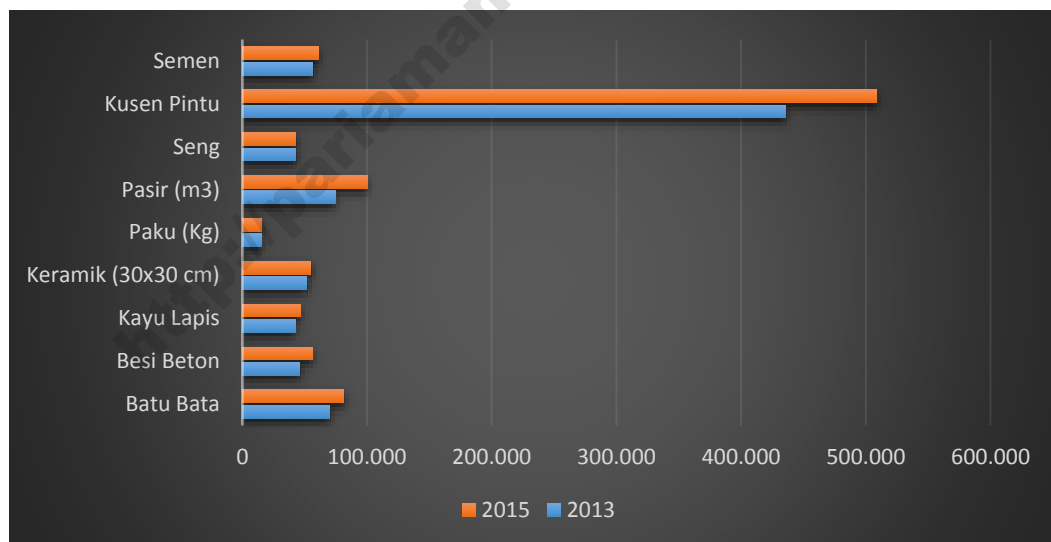
Masyarakat Sumatera Barat termasuk Kota Pariaman sangat ketergantungan terhadap cabe merah sebagai bumbu masakan sehari-hari. Akibatnya permintaan terhadap komoditas tersebut selalu tinggi. Perubahan harganya seringkali menjadi pemicu inflasi. Selama tahun 2015 rata-rata harga eceran cabe merah sangat berfluktuasi setiap bulannya. Harga yang tertinggi tercatat pada bulan Januari mencapai Rp. 49.500,- per kg. Pada bulan-bulan berikutnya, harganya menurun hingga mencapai Rp 19.500,- per kg pada bulan Maret. Harga bulan Maret ini merupakan harga yang terendah sepanjang tahun 2015. Kemudian harganya kembali berfluktuasi, hingga ditutup dengan harga Rp 40.000,- per kg pada bulan Desember.

Harga minyak tanah selama tahun 2015 terpantau relatif stabil. Dibuka dengan harga Rp 8.250,- per liter pada bulan Januari 2015. Harga pada awal tahun merupakan harga terendah sepanjang tahun 2015. Selanjutnya harganya meningkat tinggi di kisaran Rp 11.000,- per liter sepanjang tahun 2015.

Untuk rata-rata harga eceran komoditas garam halus beryodium pada Januari 2015 sebesar Rp 1.917,- per kg. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya meningkat cukup tinggi di kisaran harga Rp 2.800,- per bungkus sepanjang tahun 2015.

4.2. Perkembangan Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman

Kebijakan Otonomi Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah masing-masing. Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain, diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat. Untuk penghitungan DAU perlu dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil dan proporsional. Salah satu data yang diperlukan untuk menghitung DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang berasal dari hasil pengolahan data harga bahan bangunan/konstruksi yang diperoleh dari Survei Harga Perdagangan Besar yang dilaksanakan secara bulanan oleh BPS.



Gambar 4.2. Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2015

Gambar 4.2. menunjukkan perbandingan harga rata-rata bahan bangunan pada tahun 2013 dan 2015. Komoditas yang ditampilkan hanya meliputi sembilan jenis

komoditas yang merupakan bahan bangunan yang pada umumnya sering digunakan. Secara umum perkembangan harga bahan bangunan di Kota Pariaman berfluktuasi. Dari sembilan komoditas yang ditampilkan, tujuh komoditas mengalami kenaikan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain batu bata, besi beton, kayu lapis, keramik, pasir, kusen pintu, dan semen. Satu-satunya komoditas yang mengalami penurunan harga adalah seng. Untuk komoditas paku, tidak ada perbedaan harga antara tahun 2013 dengan 2015. Kenaikan atau penurunan harga yang terjadi berada pada kisaran 0 sampai dengan 34 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah pasir, yang naik dari Rp 74.583,- per m³ pada tahun 2013 menjadi Rp 100.000,- per m³ pada tahun 2015, atau meningkat sebesar 34,08 persen. Komoditas kedua dengan kenaikan harga tertinggi adalah besi beton, yang naik dari Rp 46.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 55.917,- pada tahun 2015, atau mengalami kenaikan sebesar 21,56 persen. Komoditas batu bata dan kusen pintu mengalami kenaikan harga sekitar 16 persen. Sementara itu, komoditas seng mengalami penurunan harga dari Rp 43.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 42.833,- pada tahun 2015, atau menurun sebesar 0,39 persen.

Tabel 4.2.
Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah)
Di Kota Pariaman Tahun 2015

Bulan	Batu Bata	Besi Beton	Kayu Lapis	Keramik (30x30 cm)	Paku (Kg)	Pasir (m ³)	Seng	Kusen Pintu	Semen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	85000	56000	49000	55000	15000	100000	43500	500000	65000
Februari	82500	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
Maret	82500	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
April	82500	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
Mei	82500	55000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
Juni	80000	56000	47000	55000	15000	100000	40500	500000	61000
Juli	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
Agustus	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
September	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
Oktober	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	500000	61000
November	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	550000	55000
Desember	80000	56000	46000	55000	15000	100000	43000	550000	61000
Rata-rata	81250	56000	46333	55000	15000	100000	42833	508333	60833

Sumber : BPS Kota Pariaman

Jika dilihat perkembangan harganya per bulan pada tahun 2015, harga batu bata tertinggi terjadi pada bulan Januari yang mencapai angka Rp 85.000,- per 100 buah. Pada bulan Februari harganya menurun menjadi Rp 82.500,- dan bertahan pada tingkat harga tersebut hingga bulan Mei. Bulan berikutnya harganya kembali menurun hingga pada angka Rp 80.000,- per 100 buah dari bulan Juni hingga Desember.

Untuk komoditas besi beton, harganya relatif stabil selama tahun 2015. Harga besi beton per batang dibuka pada harga Rp 56.000,- per batang pada bulan Januari dan bertahan pada tingkat harga yang sama hingga bulan Mei. Terjadi satu kali penurunan harga pada bulan Juni menjadi Rp 55.000,-, namun bulan berikutnya harganya kembali naik menjadi Rp 56.000,- per batang hingga Desember 2015.

Komoditas kayu lapis dibuka pada harga tertinggi sebesar Rp 49.000,- per lembar pada bulan Januari 2015. Bulan berikutnya harganya menurun menjadi Rp 46.000,- per lembar hingga bulan Mei. Meskipun sempat kembali naik harganya menjadi Rp 47.000,- per lembar pada bulan Juni, namun harganya kembali stabil pada angka Rp 46.000,- per lembar pada bulan Juli hingga Desember 2015.

Selanjutnya, untuk komoditas keramik ukuran 30 x 30 cm, harganya stabil selama tahun 2015. Harga keramik bertahan pada angka Rp 55.000,- dari bulan Januari hingga Desember 2015.

Kondisi yang sama juga terjadi pada komoditas paku. Harga paku sepanjang tahun 2015 stabil pada angka Rp 15.000,- per kg sepanjang tahun 2015. Harga ini juga merupakan harga yang sama pada tahun 2013.

Di tahun 2013 harga pasir selama periode semester I tahun 2013 (Januari-Juni) tidak mengalami perubahan, stabil pada harga Rp. 70.000 per M³. Di bulan Juli harga pasir mulai naik menjadi Rp.75.000,- kemudian pada bulan Agustus naik lagi menjadi Rp.80.000, per M³ dan tingkat harga tersebut bertahan sampai dengan akhir tahun.

Pasir merupakan komoditas yang kenaikan harganya pada tahun 2015 paling tinggi dibanding tahun 2013. Pada tahun 2015, harga pasir stabil pada angka Rp 100.000,- per m³ dari bulan Januari hingga Desember 2015.

Harga komoditas seng pada tahun 2015 dibuka pada angka Rp 43.500,- per lembar pada bulan Januari. Kemudian harganya relatif stabil pada angka Rp 43.000,-

per lembar. Hanya terjadi satu kali penurunan harga pada bulan Juni yang mencapai angka Rp 40.500,- per lembar.

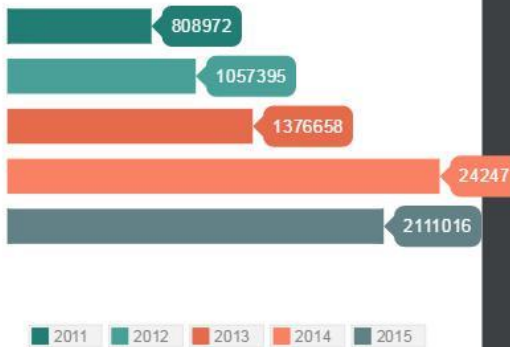
Selanjutnya untuk komoditas kusen pintu, pada bulan Januari 2015 harganya Rp 500.000,- per buah. Tingkat harga ini bertahan pada bulan berikutnya hingga bulan Oktober. Pada bulan November harganya mulai naik menjadi Rp 550.000,- per buah dan tingkat harga ini bertahan hingga bulan Desember 2015.

Sementara itu untuk komoditas semen yang banyak digunakan masyarakat Kota Pariaman yaitu Semen Padang, dibuka dengan harga tertinggi pada bulan Januari 2015 dengan harga Rp 65.000,- per sak. Bulan berikutnya harganya menurun menjadi Rp 61.000,- per sak, dan tingkat harga ini bertahan hingga bulan Oktober. Pada bulan November harga semen turun cukup signifikan menjadi Rp 51.000,- per sa, namun bulan Desember kembali ke tingkat harga Rp 61.000,- per sak.

BAB V

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

Pada tahun 2015 nilai kredit yang diberikan oleh bank di Kota Pariaman sebesar 2,1 triliun rupiah (mengalami penurunan sebesar 12,9 persen dibanding tahun 2014)



Giro



Tabungan

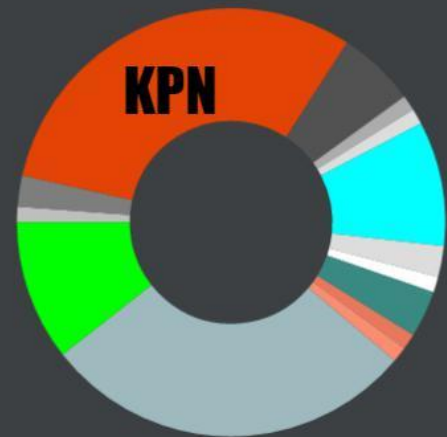


Deposito

Pada tahun 2015, jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank di Kota Pariaman sebesar 1,328 triliun rupiah, atau mengalami peningkatan sebesar 3,8 persen dibanding tahun sebelumnya.

KOPERASI DI KOTA PARIAMAN

Pada tahun 2015 jumlah koperasi berbadan hukum di Kota Pariaman 82 unit, dengan jumlah anggota sebanyak 8692 orang.



Dari 90 koperasi di Kota Pariaman pada tahun 2015, 26 diantaranya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

BAB V

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

Perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh perkembangan dunia usaha dan perbankan sebagai penggerak sektor riil. Pembangunan pada sektor keuangan diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Seiring dengan makin meningkatnya perekonomian suatu wilayah, peran perbankan dan lembaga keuangan juga menjadi semakin penting.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Aktivitas perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, perbankan berperan dalam menjembatani kebutuhan modal antara pemilik dana dan peminjam dana. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

5.1 Perkembangan Perbankan

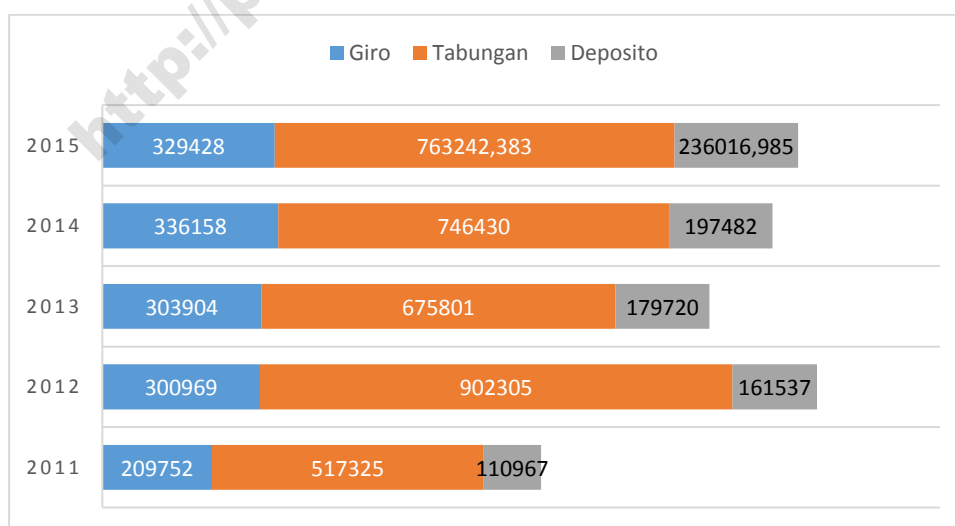
Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari bank itu sendiri namun juga berasal dari pihak lain yang menyimpan dananya pada bank tersebut, dimana dana itu dapat sewaktu-waktu atau pada saat tertentu diambil, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Tabel 5.1. Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	1156	110433	1133
2012	1302	57396	1297
2013	1440	150100	1400
2014	1756	140472	1708
2015	1933	174242	1954

Sumber: Bank-bank di Pariaman

Pada tahun 2015, terdapat lima bank yang beroperasi di Kota Pariaman yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Nagari, Bank Nagari Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan data yang dihimpun dari bank-bank di Kota Pariaman, secara umum jumlah nasabah yang memiliki simpanan dalam bentuk giro dan deposito terus mengalami peningkatan. Sementara itu, jumlah nasabah yang memiliki simpanan tabungan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, jumlah nasabah ketiga jenis simpanan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari banyaknya nasabah, secara umum jenis simpanan yang paling diminati masyarakat di Kota Pariaman berupa tabungan. Sementara itu, jumlah nasabah giro dan deposito tidak berbeda secara signifikan.



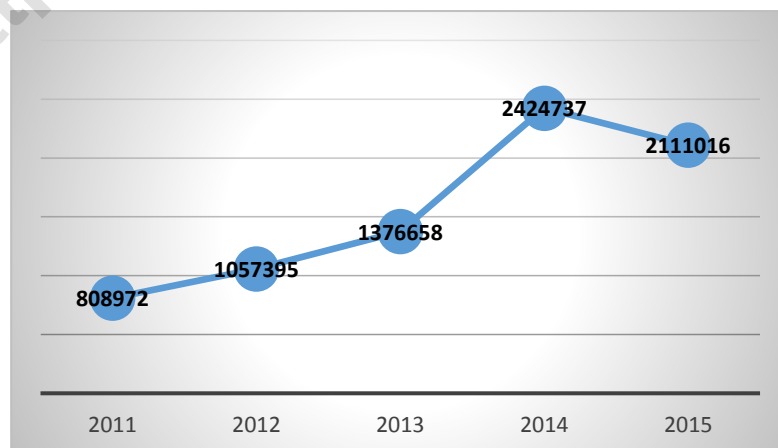
Gambar 5.1. Nilai Posisi Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2015

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai posisi dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan di Kota Pariaman pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, jumlah dana yang berhasil dihimpun sebesar 1,328 trilyun rupiah, atau mengalami peningkatan sebesar 3,8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan nilai posisi dananya, secara umum dana terbesar yang berhasil dihimpun oleh perbankan di Kota Pariaman berasal dari jenis simpanan tabungan. Sedangkan dana terkecil berasal dari jenis simpanan deposito. Pada tahun 2015, dari keseluruhan jenis simpanan pada bank, pangsa dana yang berasal dari tabungan sebesar 57,44 persen. Sementara itu, pangsa dana dari giro dan tabungan berturut-turut 24,79 persen dan 17,76 persen.

5.2 Perkembangan Kredit

Secara umum, jenis kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis penggunaan, yaitu kredit konsumtif, kredit modal kerja atau kredit perdagangan, dan kredit investasi. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan kebutuhan pribadi atau dengan kata lain kredit ini tidak produktif. Sedangkan kedua jenis kredit berikutnya, yaitu kredit modal kerja atau perdagangan dan kredit investasi merupakan jenis kredit produktif yang biasanya digunakan untuk meningkatkan produksi atau perluasan investasi suatu usaha.



Gambar 5.2. Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2011 - 2015

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa tren perkembangan kredit yang diberikan oleh bank-bank yang ada di Kota Pariaman pada tahun 2011 -2014 cenderung meningkat. Namun pada tahun 2015, terjadi penurunan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2014, kredit yang diberikan mencapai 2,4 trilyun rupiah, sementara pada tahun 2015 jumlahnya menurun menjadi 2,1 trilyun rupiah, atau mengalami penurunan sebesar 12,9 persen.

**Tabel 5.2. Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Ribuan Rupiah)
Tahun 2012- 2015**

Realisasi Kredit (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)	2015 (5)
Investasi Kecil				
Pertanian	15.573.209	10.828.374	9.361.997	5.518.018
Perindustrian	7.887.000	5.329.323	9.209.009	22.210.428
Perdagangan	139.909.138	161.127.867	183.046.017	193.902.816
Jasa-jasa	26.723.325	19.632.283	27.872.805	20.095.259
Lain-lain	4.086.280	90.729.908	103.350.991	98.133.373
Investasi Lainnya				
Pertanian	6.183.080	5.255.143	5.739.587	8.347.678
Perindustrian	14.352.063	3.357.510	3.580.464	7.089.738
Perdagangan	21.885.174	14.710.325	139.186.933	32.799.808
Jasa-jasa	9.881.252	11.202.396	10.312.427	6.790.231
Lain-lain	2.391.198	4.480.783	4.622.819	5.338.165
Kredit Modal Lainnya				
Pertanian	24.934.054	21.736.816	18.108.959	13.993.474
Perindustrian	25.382.700	16.634.037	16.474.171	30.457.089
Perdagangan	181.472.476	210.690.196	222.288.695	225.946.137
Jasa-jasa	60.813.022	30.803.343	41.839.609	35.624.182
Lain-lain	40.993.148	128.480.200	119.992.623	120.576.486

Sumber: Bank-bank di Kota Pariaman

Tabel 5.2 memperlihatkan nilai realisasi kredit produktif di Kota Pariaman selama tahun 2012 – 2015. Jika dilihat berdasarkan jenis kreditnya, secara umum nilai kredit terbanyak disalurkan pada kredit modal lainnya, berikutnya adalah kredit investasi kecil, dan yang terakhir adalah investasi lainnya. Pada tahun 2015 secara total pangsa penyaluran kredit untuk kredit modal lainnya sebesar 51,59 persen, sedangkan untuk kredit investasi kecil dan investasi lainnya masing-masing 41,10 persen dan 7,3

persen. Selanjutnya jika dilihat dari sektor ekonominya, secara umum dari tahun- ke tahun, kredit paling banyak disalurkan ke sektor perdagangan.

5.3 Perkembangan Koperasi

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Pada tabel terlihat jumlah koperasi yang terdaftar pada Disperindag, Koperasi, dan UKM Kota Pariaman tahun 2015 sebanyak 82 koperasi. Jumlahnya sedikit berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak 85 unit. Jumlah anggotanya juga menurun secara signifikan dibanding tahun 2014. Bila dirinci menurut kecamatan, jumlah koperasi yang terbanyak berada di Kecamatan Pariaman Tengah. Dari 82 koperasi yang ada di Kota Pariaman, 45 diantaranya berada di wilayah Pariaman Tengah. Hal ini terkait dengan Pariaman Tengah sebagai pusat Kota Pariaman, dimana banyak terdapat Dinas/Instansi baik Pemerintah maupun swasta, serta sekolah-sekolah yang umumnya memiliki koperasi.

**Tabel 5.3. Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum
Di Kota Pariaman Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
(1)	(2)	(3)
2011	85	9347
2012	85	10322
2013	84	10095
2014	85	10178
2015	82	8692

Sumber : Disperindag, Koperasi dan UKM

Selanjutnya jika dilihat menurut jenis dan targetnya, secara umum jenis koperasi terbanyak dari tahun ke tahun adalah Koperasi Pegawai Negeri. Pada tahun 2015, jumlahnya sebanyak 26 unit, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 28 unit. Jenis koperasi terbanyak kedua adalah koperasi lainnya, dan terbanyak berikutnya adalah koperasi produksi pertanian dan koperasi serba usaha.

Tabel 5.4. Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target

Di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2015

No.	Jenis dan Target Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koperasi Unit Desa	5	5	5	5	5
2.	Kopentren	1	1	1	1	1
3.	Kopinkra	2	2	2	2	2
4.	Koperasi Pegawai Negeri	27	28	27	28	26
5.	Koperasi Karyawan	4	4	4	5	5
6.	Koperasi Angkatan Darat	1	1	1	1	1
7.	Koperasi Kepolisian	2	1	1	1	1
8.	Koperasi Serba Usaha	9	9	9	8	8
9.	Koperasi Pedagang Pasar	2	2	2	2	2
10.	Koperasi Angkutan Darat	1	1	1	-	1
11.	Koperasi KBPR	-	-	-	1	0
12.	Koperasi Wanita	4	4	4	4	3
13.	Koperasi Veteran	-	-	-	-	0
14.	Koperasi Wredatama	1	1	1	1	1
15.	Koperasi Pepabri	1	1	1	1	1
16.	Koperasi Kaki Lima	-	-	-	-	0
17.	Koperasi Jenis Lain	23	23	23	24	24
18.	Koperasi Produksi pertanian	9	9	9	9	9
19.	Koperasi Simpan Pinjam	1	1	1	-	0
	Jumlah	93	93	92	93	90



DATA

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Jl. Sentot Alibasa, Jati Hilir

Telp./Fax. (0751) 93785

Email: bps1377@bps.go.id

Website: <http://pariamankota.bps.go.id>

ISBN 978-602-1390-39-9



9 786021 390399 >